



**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN
BARANG DAGANG PADA SWALAYAN ASRA MART**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

(S-1)

Jurusan Akuntansi Syariah

Oleh :

Muhammad Varel Satria

NIM: 1830403061

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022 M / 1444 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Varel Satria

NIM : 1830403061

Tempat/tanggal lahir : Batam / 26 Januari 2000

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa **SKRIPSI** yang berjudul: "**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA SWALAYAN ASRA MART**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Batusangkar, 3 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



MUHAMMAD VAREL SATRIA

NIM. 1830403061

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Muhammad Varel Satria, NIM: 1830403061 dengan judul, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Swalayan Asra Mart" memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 25 Juli 2022

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Pembimbing



Yeni Melia, MM
NIP. 19850505 201503 2 005



Nasfizar Guspendri, SE., M.Si
NIP. 19750823 200312 1 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




UIN Mahmud Yunus Batusangkar



Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Muhammad Varel Satria, NIM. 1830403061, dengan judul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Swalayan Asra Mart" telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 5 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah.

| No. | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal Persetujuan |
|-----|--|-----------------------------|--|---------------------|
| 1. | Nasfizar Guspendri, SE., M.Si NIP. 197508232003121004 | Ketua Sidang/ Pembimbing |  | 18/08-2022 |
| 2. | Khairul Marlin, SE., M.Kom., MM NIP. 201801011027 | Anggota I/ Penguji I |  | 16/08-2022 |
| 3. | Revi Candra, S.Pd., M.Ak NIP. 198702242018011001 | Anggota II/ Penguji II |  | 16/08-2022 |

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal, M. Ag. CRP[®]
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

Muhammad Varel Satria, NIM 1830403061 (2018). Judul Skripsi: **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Swalayan Asra Mart”**. Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar Tahun 2022.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Swalayan Asra Mart. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Swalayan Asra Mart.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif pendekatan deskriptif, untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah tertentu dan memaparkan melalui kalimat yang efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan berdasarkan analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Asra Mart dapat disimpulkan bahwa prosedur, dokumen, tampilan, dan fungsi yang menjadi bagian dari sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Asra Mart sudah baik namun masih belum lengkap. Hal ini dapat mengakibatkan pengendalian terhadap persediaan barang dagang menjadi kurang efektif. Sehingga informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang masih kurang akurat.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan Barang Dagang*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Swalayan Asra Mart**” dengan baik. Serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari’at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Yeni Melia, SE., MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Nasfizar Guspendri, SE., M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Khairul Marlin, SE., M.Kom., MM dan Revi Candra, S.Pd., M.Ak selaku anggota tim penguji sidang munaqasyah yang telah memberikan masukan dan arahan serta bimbingan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Elsa Fitri Amran, SE., MM., M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi, dukungan serta bimbingan selama penulis kuliah sampai mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu penulis dalam kelancaran pembuatan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, bimbingan, serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dibalas oleh Allah SWT, dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan-kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan kedepannya, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin*.

Batusangkar, Agustus 2022
Penulis

Muhammad Varel Satria
NIM. 1830403061

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

LEMBAR PERSEMBAHAN

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| E. Manfaat dan Luaran Penelitian | 6 |
| F. Definisi Operasional..... | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Landasan Teori | 9 |
| B. Penelitian yang Relevan | 50 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 55 |
| A. Jenis Penelitian | 55 |
| B. Latar dan Waktu Penelitian | 55 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 56 |
| D. Sumber Data | 57 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 57 |
| F. Teknik Analisis Data | 58 |
| G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data..... | 60 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 61 |
| A. Gambaran Umum Perusahaan | 61 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| B. Pembahasan | 64 |
| BAB V PENUTUP | 86 |
| A. Simpulan..... | 86 |
| B. Saran..... | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1: <i>Time Schedule</i> Penelitian | 56 |
| Tabel 3.2: Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Asra Mart..... | 78 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4. 1 Struktur Organisasi di Asra Mart | 63 |
| Gambar 4. 2Tampilan Layar Daftar Item Submenu Penjualan pada Program Toko IPOS 4.0..... | 65 |
| Gambar 4. 3Tampilan layar Analisa Laba per Item Submenu Pembelian pada Program Toko IPOS 4.0..... | 66 |
| Gambar 4. 4Tampilan Layar pada Program Toko IPOS 4.0..... | 69 |
| Gambar 4. 5 Faktur yang Diterima dari Supplier..... | 71 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan dunia usaha yang pesat dengan kemajuan teknologi akan memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini selalu berjalan secara cepat dan tidak mudah untuk diprediksi, pelaku usaha harus sanggup untuk senantiasa mengikuti setiap alur perubahan yang terjadi, agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di tengah persaingan yang terjadi. Apabila perusahaan gagal untuk mengikuti perubahan yang ada, dapat dipastikan perusahaan tersebut terancam bangkrut akibat dari ketidakmampuan perusahaan bersaing dengan perusahaan lainnya yang bergerak dalam bidang yang serupa. Pada umumnya setiap perusahaan akan terus dituntut untuk mampu bertahan dan selalu melakukan berbagai cara untuk mempertahankan eksistensi perusahaannya. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam bersaing yaitu sistem informasi akuntansi yang baik.

Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sebagai sistem yang memproses data transaksi keuangan hingga menjadi laporan keuangan menggunakan sistem informasi yang terkoneksi pada jaringan komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini, membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu keharusan, karena bisa dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam alokasi sumber daya fisik dan unsur-unsur untuk mengolah data ekonomi menjadi informasi akuntansi. (Suryantara, 2014)

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan

keputusan pihak-pihak luar (seperti pemerintah, masyarakat, investor, dan kreditor) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen). Selain itu sistem informasi juga berfungsi untuk menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengawasan adalah fungsi manajemen yang memiliki tujuan untuk mengupayakan agar aktivitas dapat berjalan selaras dengan perencanaan yang mengarah pada sasaran yang ditetapkan. Penyimpangan dari rencana dan tujuan merupakan hal yang harus dihindari karena akan menimbulkan penghamburan sumber daya yang pada gilirannya sedikit demi sedikit akan mengikis kemampuan finansial perusahaan. Bilamana pengikisan itu terus berlanjut tanpa tertanggulangi, sudah dapat dipastikan bahwa organisasi perusahaan bersangkutan tidak akan dapat bertahan lebih lama lagi. Oleh karena itu penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif dalam suatu perusahaan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan dan manajemen dalam menjalankan usahanya, baik perusahaan yang bergerak dibidang dagang, manufaktur maupun jasa (Faujan Otinur, 2017).

Salah satu dari beberapa jenis Sistem Informasi Akuntansi yaitu Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang. Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang merupakan cara untuk menyajikan suatu informasi mengenai persediaan barang dagang kepada pihak internal perusahaan. Analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang akan membuat informasi mengenai persediaan barang dagang menjadi lebih efektif dan efisien, dimana persediaan barang dagang adalah bagian dari aset lancar yang mempunyai resiko yang lumayan tinggi dalam kegiatan operasional perusahaan. Sistem informasi akuntansi menjadi sesuatu yang diperlukan oleh suatu perusahaan dagang agar mampu memecahkan masalah-masalah mengenai informasi persediaan. Secara garis besar sistem informasi akuntansi persediaan dapat diuraikan menjadi dua prosedur yaitu prosedur penerimaan persediaan barang dagang dan prosedur pengeluaran persediaan barang dagang.

Persediaan adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar dan melibatkan modal kerja yang besar. Persediaan merupakan barang dagang yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan sehingga mendapat perhatian yang besar dari perusahaan itu sendiri. Persediaan juga sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Oleh karena itu diperlukan suatu pengendalian intern yang bertujuan untuk melindungi persediaan dan agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya mengingat aktiva ini tergolong harta lancar. Tujuan utama dari pengendalian intern persediaan adalah untuk memastikan bahwa persediaan dalam keadaan aman dan dapat disajikan dalam laporan keuangan dengan benar (Seredei & Runtu, 2015).

Swalayan Asra Mart merupakan sebuah minimarket yang berlokasi di jln. Raya Batusangkar - Padang Panjang Km. 8, Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Swalayan ini terletak di depan jalan raya yang menghubungkan antara kota Batusangkar dengan kota Padang Panjang. Swalayan ini didirikan pada tahun 2018 oleh seorang wirausaha muda Ana Yuliana, S.Pd sebagai bentuk dari pengembangan usaha. Sebagai pemilik beliau langsung turun untuk mengelola usahanya tersebut. Saat ini pemilik hanya dibantu oleh satu karyawan saja karena usaha yang masih berkembang.

Secara sederhana alur persediaan barang dagang dimulai dari datangnya barang dagang. Pada umumnya barang dagang akan datang secara berkala. Kemudian barang yang datang akan disimpan di gudang setelah dilakukan input data pada program yang digunakan. Apabila barang dagang di rak telah tinggal sedikit, barulah stok di gudang diambil dan ditata di rak pajangan. Selanjutnya barang dagang dijual dan akan dilakukan pencatatan melalui aplikasi setiap terjadi transaksi.

Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang digunakan minimarket ini sudah terkomputerisasi dalam bentuk penggunaan aplikasi penjualan. Aplikasi yang digunakan yaitu program

toko iPOS 4.0 yang telah digunakan sejak berdirinya minimarket tersebut. Selain itu juga dilakukan pencatatan secara manual per harinya. Yang nanti digunakan sebagai bentuk pengendalian dan mencocokkan dengan jumlah penjualan yang tertera pada aplikasi.

Program Toko iPOS 4.0 adalah program Penjualan, Pembelian dan Akuntansi untuk UKM, dimana sudah terdapat modul dari Pembelian, Penjualan, Stok Kontrol, Kas sampai Akuntansi untuk mendapatkan laporan Laba Rugi dan Neraca Perusahaan. Program ini dapat digunakan untuk usaha yang bergerak di bidang Retail dan Grosir baik makanan, minuman, alat listrik, komputer, pakaian, bangunan dan lain-lain. Program ini dibuat menggunakan Visual Studio lisensi Original dari Microsoft, dan Database Postgre SQL dengan kemampuan sangat baik pada Jaringan Komputer Lokal, dapat digunakan untuk Client Server, atau Standalone komputer. Program iPOS 4.0 adalah Program Perdagangan Retail dan Grosir untuk usaha skala menengah dimana perusahaan memerlukan media komputerisasi yang lebih canggih dari sebelumnya. Program iPOS 4.0 mampu menangani dan memproses data yang cukup banyak karena menggunakan sistem Database Client Server sehingga program mampu memproses data dalam jaringan LAN / WiFi yang cepat walaupun digunakan bersama sama dalam waktu bersamaan (Inspirasi Media Kreatif. 2012. Panduan Penggunaan iPOS 4.0).

Dalam menjalankan program toko iPOS 4.0, pemilik menjalankan peran sebagai manager dan operator sekaligus. Untuk kasir dibagi dalam dua shift, dimana untuk salah satu shiftnya dijalankan langsung oleh pemilik dan shift lainnya dibantu oleh seorang karyawan. Vendor dari minimarket ini cukup banyak, beberapa diantaranya seperti Unilever, Wings, Chitato, Nivea, dan sebagainya. Beberapa persediaan dipesan secara online melalui aplikasi yang berbeda-beda seperti untuk Unilever melalui aplikasi Sahabat Warung.

Program Toko iPOS 4.0 telah menjamin keamanan data yang digunakan meskipun begitu tidak bisa dipungkiri jika mungkin saja

terjadinya kehilangan data akibat PC yang digunakan mengalami eror. Program ini memiliki Sembilan menu utama yaitu master data, pembelian, penjualan, konsinyasi, persediaan, akuntansi, proses data, laporan, dan pengaturan.

Output yang dihasilkan berupa beberapa laporan seperti laporan penjualan, laporan master, laporan pembelian, laporan konsinyasi, laporan hutang, laporan piutang, laporan persediaan dan laporan akuntansi. Laporan akuntansi yang dihasilkan secara umum terdiri dari daftar perkiraan, laporan kas, laba jual, data jurnal, buku besar, dan keuangan. Laporan tersebut dalam bentuk jangka waktu harian dan bulanan.

Program Toko iPOS 4.0 tentu saja tidak terlepas dari kesalahan baik itu kesalahan personal maupun kesalahan yang tidak dapat dikendalikan oleh *user*. Sebagai contoh seperti kesalahan saat input data. Sehingga dibutuhkan analisis penggunaan aplikasi di lapangan dengan manual book atau modul penggunaan dari program tersebut. Serta menelaah untuk menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi di Swalayan Asra Mart. Sehingga dengan maksimalnya penggunaan program dapat menghasilkan sistem informasi persediaan barang dagang yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Swalayan Asra Mart”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada usaha dagang yang diteliti. Hal ini cukup menarik untuk diteliti karena sesuai dengan realita yang seringkali dihadapi oleh usaha dagang terutama yang masih berkembang. Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang merupakan salah satu komponen dari kegiatan usaha dagang yang pada umumnya diperbolehkan untuk diteliti. Fokus penelitian ini juga relevan dengan disiplin ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Swalayan Asra Mart maka dirumuskan rumusan masalah bagaimana keadaan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Swalayan Asra Mart.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Swalayan Asra Mart.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai wadah bagi untuk memperluas wawasan dan untuk mempelajari praktek dari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang telah penulis pelajari. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusnagkar.

Sebagai masukan bagi Swalayan Asra Mart, serta turut memberikan kontribusi kearah perbaikan dan penyempurnaan dari sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dengan memberikan saran, masukan dan rekomendasi. Bagi pihak akademik diharapkan dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya. Dan untuk tambahan wacana akademik di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusnagkar.

Adapun Luaran yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah hasil analisis sistem informasi persediaan barang dagang pada Asra Mart. Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusnagkar. Selain itu diharapkan juga penelitian ini dapat diseminarkan nantinya.

F. Definisi Operasional

1. Sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi diartikan oleh beberapa ahli dengan definisi yang berbeda. Namun, pada dasarnya, garis besarnya sama. Menurut Mulyadi, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) diartikan sebagai organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Gie, 2021).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan komponen yang telah digunakan menurut sistem yang ada dalam perusahaan yang kemudian diolah dan digunakan sebagai pembanding untuk pengambilan keputusan.

Dalam hal analisis sistem informasi akuntansi adalah pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dan dengan pemahaman tersebut akan diperoleh kemudahan dalam mengevaluasi sistem informasi akuntansi tersebut, sehingga dapat menghasilkan informasi yang benar dan dapat dilaporkan tepat waktu sesuai dengan tanggung jawab tiap individu dalam penggunaan sistem informasi. Analisis dapat dilakukan dengan membandingkan sistem informasi akuntansi yang berlaku di tempat penelitian dengan indikator-indikator yang ada dalam sistem informasi akuntansi.

2. Persediaan barang dagang

Secara singkat, definisi persediaan barang dagang adalah segala bentuk barang dagang yang diperoleh pedagang untuk dijual kembali. Persediaan barang dagang pada akuntansi adalah jumlah barang yang tersedia didalam gudang yang akan dipasarkan maupun dijual sekarang atau kapanpun. Yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pengukuran persediaan barang dagangan ini harus selalu dilakukan agar tidak terjadi selisih antara jumlah barang yang ada didalam

gudang dengan kartu stok atau sistem informasi yang telah disediakan oleh perusahaan. (Rusdiono, 2021)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

a) Pengertian Sistem

Sujarweni menjelaskan sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerjasama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian sistem dilihat dari masukan dan keluarannya. Sistem adalah suatu rangkaian yang berfungsi menerima input (masukan), mengelola input, dan menghasilkan output (keluaran). Pengertian sistem dilihat dari prosedur atau kegiatannya. Sistem adalah suatu rangkaian prosedur atau kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan program perusahaan (Sujarweni, 2015).

Menurut West Churchman, sistem merupakan sebuah hubungan antara komponen yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem memiliki 3 kriteria, yaitu komponen, proses, dan tujuan (Krismiaji, 2015).

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melakukan kegiatan pokok perusahaan. Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Selviani & Siregar, 2021).

Menurut Romney dan Steinbart, sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sistem pada intinya yaitu sesuatu yang

memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahap yaitu input proses dan output dimana sistem tersebut harus terorganisasi mempunyai hubungan, berintegrasi, atau berpadu dan terpusatnya tujuan-tujuan. Sumber daya input diubah menjadi sumber daya output. Mekanisme pada arus sumber daya dengan memakai suatu lingkaran umpan balik yang mendapatkan informasi dari output dan menyediakan informasi bagi mekanisme pengendalian (Romney & Steinbart, 2015).

b) Pengertian Informasi dan Sistem Informasi

Suatu informasi mempunyai peranan yang penting di dalam suatu organisasi, informasi bisa sangat berguna bagi pihak manajemen selaku pihak intern untuk mengambil suatu kesimpulan. Wing Wahyu menyatakan bahwa informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan. Semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan, maka akan semakin baik keputusan yang akan dihasilkan (Winarno, 2015).

Menurut Krismiaji, informasi merupakan sebuah data yang saling terkait, dan yang memiliki kegunaan serta bermanfaat. Informasi adalah sekumpulan pesan atau data atau fakta yang telah diproses dan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa dipahami dan memberikan manfaat bagi penerimanya.

Kata informasi berasal dari kata Perancis kuno yaitu *informacion* yang diambil dari bahasa Latin *informationem* yang berarti “garis besar, konsep, ide”. Pengertian informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan”. Sederhananya, pengertian informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya. Biasanya, informasi

akan diproses terlebih dahulu agar penerima mudah memahami informasi yang diberikan.

Sistem informasi secara general dikenal sebagai perangkat lunak yang dapat membantu pengaturan atau analisis data. Sistem informasi memiliki tujuan utama untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna bagi suatu instansi atau organisasi. Lewat hasil pemrosesan data menjadi informasi inilah nantinya pengambilan keputusan dalam suatu organisasi dapat dilakukan secara observatif. Menurut Krismiaji, sistem informasi merupakan beberapa cara yang telah tersistem untuk mengumpulkan, memasukan, mengolah serta menyimpan data, dan cara inilah yang tersistem untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan hal sejenis itu sehingga organisasi bisa mencapai tujuannya.

Informasi dapat diberikan kepada pemakai internal dan pemakai eksternal. Sebagian besar informasi internal adalah *discretionary information*, karena menyangkut pemilihan jenis informasi apa akan dihasilkan, untuk siapa, dan seberapa sering informasi tersebut dihasilkan. Sedangkan informasi yang diberikan kepada pihak eksternal dapat berupa informasi wajib (*mandatory information*) yaitu informasi yang disyaratkan oleh pemerintah. (Krismiaji, 2015)

c) Pengertian Akuntansi

Menurut ASOBAT (*A Statement of Basic Accounting Theory*) akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan *economic information* untuk memungkinkan dibuatnya *judgement* dan keputusan berdasarkan informasi oleh pengguna (*user*) informasi tersebut. Menurut *Accounting Principle Board* (APB) akuntansi adalah aktivitas jasa, fungsinya menyediakan informasi kualitatif terutama bersifat keuangan

tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

Menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dengan cara yang signifikan dan dinyatakan dalam nilai uang atas transaksi dan peristiwa yang setidaknya berkarakter keuangan dan menafsirkan hasilnya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan (Zamzami & Nusa, 2017).

Secara garis besar, pengertian atau definisi akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*) dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi perusahaan. Akuntansi menghasilkan informasi dan merupakan serangkaian usaha dan prosedur untuk menghasilkan informasi berupa laporan yang akan digunakan oleh pihak ekstern maupun pihak intern perusahaan. Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan menggunakan laporan akuntansi sebagai sumber informasi akuntansi utama, meskipun bukan satu-satunya untuk membuat keputusan (Baramuli & Pangemanan, 2015).

d) Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Bagian terpenting yang dibutuhkan oleh manajemen suatu perusahaan diantaranya adalah informasi akuntansi. Salah satu informasi akuntansi adalah berupa data-data keuangan. Data keuangan yang dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan

maupun pihak luar perusahaan harus disajikan dalam bentuk yang baik. Untuk melakukan semua itu diperlukan sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi yang biasa disebut sistem informasi akuntansi.

Mulyadi mengatakan bahwa suatu sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi (Mulyadi, 2016).

Krismiaji dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi, mengemukakan bahwa “Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis”. Sistem Informasi adalah sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan, yaitu untuk menyajikan informasi (Krismiaji, 2015).

Menurut Jofiyanto, sistem informasi dapat dikatakan sebagai sistem dimana suatu organisasi mempertemukan kebutuhan pengolahan data transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi suatu organisasi dan menyediakan kepada pihak luar tertentu laporan-laporan yang diperlukan.

Definisi atau pengertian dari sistem informasi akuntansi lainnya dikemukakan oleh Widjajanto, yang menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah susunan dari berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan dari sebuah perusahaan atau organisasi menjadi informasi keuangan yang berguna dan bermanfaat.

e) Prinsip Sistem Akuntansi

Prinsip umum yang berlaku bagi semua sistem akuntansi seperti:

- 1) Keseimbangan biaya keefektifan Walaupun laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu sistem akuntansi merupakan hasil akhir sistem yang bernilai, tetapi nilai laporan tersebut harus sama dengan atau setidaknya sama dengan biaya yang diperlukan untuk menelaah laporan tersebut.
- 2) Fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang (*flexibility to meet future needs*) Suatu perusahaan harus selalu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang terus menerus berubah dimana perusahaan beroperasi.
- 3) Pengendalian internal yang memadai (*adequate internal control*) Suatu sistem akuntansi harus menyajikan informasi yang diperlukan manajemen untuk pelaporan kepada pemilik, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan dan sistem akuntansi harus membantu manajemen dalam pengendalian operasi perusahaan.
- 4) Pelaporan yang efektif Pemakaian informasi yang disajikan oleh sistem akuntansi mengandalkan berbagai laporan untuk informasi relevan yang disampaikan dengan cara yang dapat dipahami.
- 5) Disesuaikan dengan struktur organisasi.
- 6) Karena tidak ada dua struktur perusahaan yang persis serupa, maka sistem akuntansi harus dirancang menurut struktur organisasi masing- masing perusahaan.

Prinsip akuntansi yang baik dapat tercipta dari kondisi yang meliputi:

1) Pemisahan fungsi

Tujuan utama pemisahan fungsi menghindari dan pengawasan segera atas kesalahan dan ketidakberesan.

2) Prosedur pemberian wewenang

Tujuan dari prinsip ini adalah menjamin bahwa transaksi telah diotorisasi oleh orang yang berwenang. Otorisasi khusus berhubungan dengan transaksi perorangan yaitu otorisasi penjualan khusus, penggajian atau transaksi pembelian, bukti otorisasi khusus, dan dokumentasi pada saat transaksi terjadi.

3) Prosedur dokumentasi

Dokumentasi memberikan dasar penetapan tanggungjawab untuk pelaksanaan dan pencatatan transaksi perusahaan.

4) Prosedur dan catatan akuntansi

f) Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Umumnya sistem akuntansi disusun untuk dapat memenuhi tiga macam tujuan yakni sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan sistem, informasi akuntansi dianggap memiliki kualitas tinggi bila informasi yang bersangkutan relevan, tepat waktu, mempunyai daya banding, dapat diuji kebenarannya, mudah dimengerti dan lengkap.
- 2) Untuk meningkatkan pengendalian akuntansi dan cek internal, sistem akuntansi harus dapat memberi jaminan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan dapat diandalkan.
- 3) Untuk menekan biaya klerikal dalam menyelenggarakan catatan-catatan (Sujarweni, Sistem Akuntansi, 2015).

Menurut Marshal B. Romney dan Paul Jhon Steinbart, fungsi sistem informasi akuntansi diantaranya :

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang

dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam aktivitas tersebut agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (review) hal-hal yang telah terjadi.

- 2) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- 3) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset organisasi termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan handal.

Fungsi dari sebuah sistem informasi akuntansi dirancang untuk memberikan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan tercapai, yaitu :

- 1) Semua transaksi telah diotorisasi secara tepat.
- 2) Semua transaksi yang dicatat adalah valid (benar-benar terjadi).
- 3) Semua transaksi yang valid dan diotorisasi telah dicatat.
- 4) Semua transaksi telah dicatat secara akurat.
- 5) Semua aktiva (kas, persediaan, dan data) dilindungi dari kehilangan atau pencurian.
- 6) Aktivitas bisnis dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

- 1) Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
- 2) Meningkatkan efisiensi.
- 3) Berbagi pengetahuan.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*).

- 5) Memperbaiki struktur pengendalian internal.
- 6) Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2015).
- g) Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur dalam sistem informasi akuntansi menurut Sujawerni yaitu :

- 1) Formulir

Merupakan dokumen yang dijadikan sebagai tempat untuk mencatat semua transaksi ekonomi yang terjadi di perusahaan. Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen. Formulir sering pula disebut media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan. Dengan formulir ini, data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan.

- 2) Jurnal

Merupakan pencatatan berupa debit dan kredit yang bersumber dari formulir (dokumen dapat ditulis dalam secarik kertas untuk mendokumentasikan suatu transaksi ekonomi). Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Seperti telah disebutkan di atas, sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir. Dalam jurnal ini data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasannya (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian di posting ke rekening yang bersangkutan dalam buku

besar. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.

3) Buku Besar (*general ledger*)

Adalah akun-akun yang dikelompokkan kemudian dilakukan penjumlahan nilai uangnya. Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Rekening buku besar ini disatu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, di pihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

4) Buku Besar Pembantu (*subsidiary ledger*)

Jika data yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu, buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir, yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu. Buku besar dan buku pembantu disebut sebagai catatan akuntansi akhir juga karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku-buku tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, bukan pencatatan lagi ke dalam catatan akuntansi.

5) Laporan keuangan

Merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba yang digunakan perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan guna mencapai tujuan perusahaan. Hasil akhir dari proses akuntansi

berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas (modal) , laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan dapat berbentuk lembaran-lembaran dan yang ditampilkan pada layar monitor komputer (Sujarweni, Sistem Akuntansi, 2015)

h) Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2015:11), yaitu :

- 1) Para pengguna yang menggunakan sistem.
- 2) Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- 3) Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
- 4) Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
- 6) Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Romney dan Steinbart (2015:12) menyatakan agar suatu sistem informasi berguna sebagai informasi yang berdayaguna harus memperhatikan karakteristik informasi sebagai berikut

1) Relevan

Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk membuat prediksi mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.

2) Andal

Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di perusahaan

3) Lengkap

Informasi itu lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas –aktivitas yang diukurnya.

4) Tepat waktu

Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambilan keputusan menggunakan dalam membuat keputusan.

5) Dapat dipahami

Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.

6) Dapat diverifikasi

Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama (Romney & Steinbart, 2015).

i) Siklus Sistem Informasi Akuntansi

Dalam sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa siklus, salah satunya adalah siklus proses transaksi. Menurut Romney dan Steinberg yang diterjemakan oleh Dewi Fitria Sari dan Deni Arnos Kwary, siklus proses transaksi dalam suatu perusahaan dapat digolongkan dalam lima subsistem yaitu:

- 1) Siklus pendapatan, yang terdiri dari transaksi kepada entitas lain, pengiriman barang, penerimaan kas berupa tunai maupun piutang tak tertagih, diskon penjualan tunai, return penjualan.
- 2) Siklus pengeluaran, yang terdiri dari transaksi pembelian, pemesanan barang, penerimaan barang, pengeluaran kas berupa tunai maupun kredit, potongan pembelian, retur pembelian dan sebagainya.

- 3) Sumber daya manusia / Siklus penggajian, peristiwa yang berhubungan dengan perekrutan, pembayaran gaji, pelatihan karyawan, naik jabatan serta PHK.
 - 4) Siklus produksi, peristiwa yang berhubungan dengan pengolahan bahan mentah hingga menjadi produk jadi yang siap dijual.
 - 5) Siklus keuangan, peristiwa yang berkaitan dengan investasi dari investor dan kreditor yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen (Romney & Steinbart, 2015).
- j) Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi dasar dari penggunaan sistem informasi akuntansi meliputi proses mengumpulkan dan menyimpan data kegiatan maupun transaksi finansial perusahaan. Dengan mengimplementasikan sistem informasi tersebut, akuntan juga dapat memproses data finansial menjadi informasi untuk mengambil keputusan manajemen pada hal perencanaan serta pengendalian usaha. Kontrol pada aset yang dimiliki perusahaan juga dapat dilakukan dengan lebih efektif dan akurat.

Perusahaan juga mampu untuk mengawasi segala aktivitas yang dilakukan dan membuat penggunaan waktu dan biaya kinerja keuangan lebih efisien saat menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Cara menyajikan data keuangan oleh akuntan juga menjadi lebih tepat dan sistematis serta pada periode akuntansi yang akurat pula. Dengan beragam fungsi penting yang bisa didapatkan oleh akuntan dan perusahaan, tak ayal Sistem Informasi Akuntansi banyak dibutuhkan.

Sistem informasi akuntansi ini secara umum digunakan untuk mengolah data transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Dalam hal ini Sistem Informasi Akuntansi diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi memberikan dua informasi yaitu

akuntansi historis dan peramalan yang meliputi akuntansi keuangan, kontrol manajemen dan analisis keuangan (Romney & Steinbart, 2015).

k) Dasar Proses dan Transaksi Bisnis dalam SIA

Untuk memahami bagaimana cara kerja dan apa manfaat sistem informasi akuntansi, Anda harus mengerti terlebih dahulu term dasar akuntansi transaksi bisnis dan proses atau siklus bisnis. Anda harus paham bagaimana transaksi bisnis dan proses bisnis terintegrasi sehingga menghasilkan laporan keuangan. Transaksi bisnis terbagi dalam beberapa tipe proses atau siklus bisnis, yaitu:

1) Kontrol pendapatan.

Segala transaksi bisnis yang terjadi dalam proses ini terdiri dari penjualan harian, retur penjualan, dan transaksi lainnya yang berkaitan dengan masuknya arus kas.

2) Kontrol pengeluaran.

Segala transaksi bisnis yang terjadi dalam proses ini terdiri dari pembelian, retur pembelian, biaya-biaya, dan transaksi lainnya terkait dengan keluarnya arus kas. Pembayaran gaji dan pembelian aset tetap juga masuk dalam kategori proses ini.

3) Kontrol konversi.

Terdiri dari biaya-biaya yang terkait transaksi pembelian bahan baku, dan bahan dalam proses.

4) Kontrol administratif.

Terdiri dari segala transaksi yang berkaitan dengan ekuitas: investasi, obligasi, dan sejenisnya. Dari kesemua proses bisnis tersebut akan bermuara di sistem, proses, dan kontrol buku besar (*general ledger*). Dari buku besar akan menghasilkan laporan keuangan internal dan eksternal. Contoh dari laporan keuangan internal adalah laporan umur piutang dan status persediaan di gudang. Sedangkan laporan keuangan eksternal berupa laporan neraca, laba rugi, dan arus kas (Romney & Steinbart, 2015).

1) Peran Akuntansi dalam Bisnis

Secara sederhana peranan akuntansi dalam bisnis adalah akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan.

Secara umum, akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang terkait. Akuntansi adalah bahasa bisnis (*language of business*) karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui beberapa tahapan proses. Yang pertama mengidentifikasi pemangku kepentingan, kemudian menilai kebutuhan pemangku kepentingan. Berikutnya merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Lalu mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan. Terakhir menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

Pemangku kepentingan dapat diklasifikasikan ke dalam dua grup yaitu pemangku kepentingan internal dan pemangku kepentingan eksternal. Termasuk di dalam pemangku kepentingan internal adalah manajer dan karyawan. Pemangku kepentingan tersebut terikat secara langsung dalam mengelola dan mengoperasikan bisnis. Area akuntansi yang menyediakan informasi bagi pemangku kepentingan internal disebut dengan

akuntansi manajerial (*managerial accounting*) atau akuntansi manajemen (*management accounting*).

Tujuan dari akuntansi manajerial adalah menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan manajer dan karyawan dalam hal pengambilan keputusan. Sering kali, informasi tersebut bersifat sensitif dan tidak didistribusikan ke pihak eksternal. Contohnya adalah informasi mengenai pelanggan, harga, dan rencana pengembangan bisnis. Akuntansi manajerial yang bekerja di dalam suatu bisnis ditugaskan sebagai akuntan swasta (*private accountant*).

Pemangku kepentingan eksternal adalah investor, kreditur, konsumen, dan pemerintah. Pemangku kepentingan tersebut tidak terlibat langsung dalam mengelola dan mengoperasikan bisnis. Area akuntansi yang menyediakan informasi untuk pemangku kepentingan eksternal disebut dengan akuntansi keuangan (*financial accounting*).

Tujuan dari akuntansi keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk kebutuhan pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan operasi dan kondisi bisnis. Sebagai contoh, laporan keuangan mengenai operasi dan kondisi bisnis bermanfaat bagi bank dan kreditur lainnya dalam memutuskan untuk memberikan pinjaman atau tidak. Laporan keuangan bertujuan umum (*general-purpose financial statement*) adalah jenis laporan akuntansi keuangan yang didistribusikan kepada pengguna eksternal. Istilah bertujuan umum mengacu pada desain laporan keuangan yang mencakup luasnya kebutuhan atas pengambilan keputusan (Warren, 2017).

Akuntansi memiliki peran penting pada sebuah bisnis atau usaha. Peran akuntansi dalam bisnis salah satunya sebagai tulang punggung di suatu perusahaan. Seperti yang kita tahu, akuntansi adalah suatu proses penjabaran, pengelompokan, pengukuran,

pengolah, penyajian data, dan pencatatan transaksi masuk dan keluar yang berhubungan dengan keuangan. Dari data tersebut, maka didapatkan informasi yang nantinya akan digunakan oleh seorang ahli yang akan menjadi bahan untuk pengambilan keputusan. Seorang yang ahli dalam bidang akuntansi disebut akuntan.

Hasil dari informasi tersebut akan disampaikan ke berbagai pihak, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan regulator. Tentu saja, akuntansi berguna tidak hanya untuk perusahaan yang besar tetapi juga bagi usaha kecil karena dengan begitu kita jadi bisa mencari berapa kerugian ataupun keuntungan yang didapat.

Angka nominal yang didapat berguna untuk kita sehingga tahu mengenai pelacakan penjualan, mengelola persediaan yang ada. Bagi perusahaan yang paham mengenai fungsi dan peran dari akuntansi akan mempertimbangkan beberapa hal akuntansi selain laporan keuangan dari debit dan kredit.

Terdapat fungsi akuntansi mulai dari fungsi manajerial akuntansi dan fungsi historis akuntansi. dimana didalamnya terdiri dari banyak fungsi lainnya. Fungsi manajerial adalah dimana akuntansi memberikan laporan aktivitas keuangan sebelumnya yang nantinya dibuat akan diambil keputusan melalui hasil analisis. Sedangkan fungsi historis sebagai penata layanan dari semua kegiatan ekonomi atau bisa disebut sebagai fungsi pengawasan akuntansi. Tujuan akuntansi selain membantu dalam menentukan keputusan terbaik juga untuk memberi gambaran tentang kemungkinan kerugian dan keuntungan serta untuk mencegah adanya penipuan. Berikut ini beberapa tujuan dari akuntansi dalam sebuah bisnis.

1) Sebagai penyedia informasi dalam keuangan

Peran akuntansi dalam bisnis yang pertama dan paling mendasar adalah sebagai sarana dalam penyedia informasi dan

jawaban yang berhubungan dengan keuangan. Setelah semua data keuangan yang dikumpulkan dan tercatat pada sistem akuntansi. Tentu saja akan memudahkan kita dan karyawan untuk mengukur kondisi perusahaan dengan membandingkan data saat ini dengan yang sebelumnya.

Tidak cuma itu, data akuntansi bisa dibilang sebagai cerminan bagaimana keadaan keuangan bisnis anda. Apabila ada variasi substansial dalam kinerja maka pengusaha dapat menerapkan perubahan untuk mengoreksi perbedaan tersebut. Selain itu, akuntansi sebagai informasi kekurangan dan kelebihan dari perusahaan anda yang untuk nantinya akan dijadikan bahan evaluasi performa bisnis anda.

2) Sebagai alat pengendali keuangan

Dari data tersebut, kita jadi mengetahui informasi keuangan perusahaan, apakah keuangan yang didapat meningkat atau mengalami kerugian. Berdasarkan informasi tersebut maka dapat dikatakan bahwa akuntansi sebagai alat untuk mengontrol dan mengendalikan keuangan. Melalui informasi tersebut, anda juga bisa melakukan evaluasi dan menilai sendiri performa dari bisnis anda.

3) Terhubung oleh pihak ketiga

Bahwa akuntansi tidak hanya berhubungan dengan internal perusahaan melainkan pihak ketiga dari luar perusahaan yaitu stakeholder. Lebih tepatnya Berdasarkan data keuangan tersebut, akuntan bisa menjadi seorang penghubung antara pihak internal dengan eksternal, misalnya untuk melakukan deal dengan pihak ketiga.

Dari data-data akuntansi tersebut nanti akan diambil keputusan terkait bekerja sama atau investasi. Karena dari data tersebut investor bisa menimbang apakah akan melakukan investasi atau tidak pada perusahaan. Tentu saja hal itu masuk

akal, karena tidak ada investor yang mau menginvestasi apabila laporan keuangannya belum akurat. Selain itu, akuntansi juga bisa menjadi penghubung antara perusahaan dengan pemerintah, misalnya dalam hal pelaporan pajak dan proses audit perusahaan.

4) Membantu dalam pengambilan keputusan

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa peran penting akuntansi dalam bisnis adalah sebagai pengambilan keputusan bagi stakeholder atau pemegang saham. Karena dengan adanya informasi mengenai hasil identifikasi dan evaluasi informasi keuangan tersebut.

Pada dasarnya seorang pemegang saham tidak bisa asal untuk kegiatan investasi, mereka memerlukan informasi terkait keuangan yang terbaru dan akurat bagi perusahaan yang menginginkan investasi. Oleh karena itu, antara akuntan dengan stakeholder keduanya harus saling bekerja sama untuk memanfaatkan informasi keuangan dalam menangani permasalahan.

Akuntan sebagai orang yang menyiapkan segala informasi terkait keuangan perusahaan. selain itu, sebagai akuntan harus memastikan bahwa stakeholder memahami data keuangan yang telah dibuat. Tidak hanya stakeholder, bahkan pemimpin perusahaan juga terbantu dengan adanya laporan tersebut dan apabila adanya kerugian pemimpin bisa melakukan analisa dan memutuskan kebijakan.

5) Sebagai perencanaan bisnis

Peran akuntansi dalam bisnis ini memiliki hubungan erat dengan penganggaran perusahaan. Salah satu penggunaan akuntansi yang paling umum adalah untuk membuat anggaran dan melakukan perencanaan bisnis. Dari laporan sebelumnya perusahaan akan membuat anggaran dan rencana untuk periode

selanjutnya. Membuat laporan akuntansi cukup penting karena nantinya akan digunakan untuk anggaran periode selanjutnya. Data yang dipakai bukan hanya keuntungan tetapi ada beberapa misalnya proyeksi penjualan, evaluasi, pembuatan anggaran, dan perencanaan bisnis selanjutnya.

2. Persediaan Barang Dagang

a) Pengertian Persediaan

Definisi persediaan dalam PSAK No.14, Persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual (Pratama & Nurani, 2018).

Menurut Rudianto, persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut (Rudianto, 2012).

Menurut Krismiaji menyatakan bahwa sistem persediaan adalah sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan, memberitahukan manajer apabila barang tertentu memerlukan penambahan. Sebuah sistem persediaan memproses dua buah jenis transaksi. Transaksi itu adalah transaksi pembelian dan transaksi penjualan barang dagang (Krismiaji, 2015).

Menurut Stice, persediaan adalah untuk barang-barang yang dimiliki perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun ritel ketika barang-barang tersebut telah dibeli dalam kondisi siap untuk dijual (Stice, 2015).

Persediaan merupakan suatu komponen aset yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan merupakan sumber utama dalam merealisasi laba perusahaan (Barcelino, 2016).

Kesimpulan dari berbagai definisi diatas adalah bahwa persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan yang digunakan atau dibeli untuk dijual kembali baik barang jadi, bahan baku, maupun barang dalam proses. Dengan persediaan ini diharapkan dapat menjamin kelancaran dalam kegiatan operasi produksi.

b) Sistem Persediaan

Sistem persediaan secara umum berarti sistem pengaturan data persediaan barang yang berkaitan dengan aktivitas logistik sebuah perusahaan. Barang-barang tersebut disimpan dengan tujuan tertentu. Tujuan ini bergantung pada skala perusahaan dan kebijakan dari manajemen. Misalnya saja pada sebuah toko kelontong kecil, barang disimpan untuk langsung dijual kembali. Namun pada sebuah perusahaan besar, ada barang yang disimpan untuk produksi, untuk dijual kembali, atau bahkan barang suku cadang untuk mesin produksi. Tujuan tersebut nantinya akan menentukan sistem penyimpanan yang tepat untuk digunakan.

Menurut Krismiaji menyatakan bahwa sistem persediaan merupakan sebuah sistem yang menjaga catatan persediaan, memberikan informasi kepada manajer jika perlu adanya penambahan barang. Sebuah sistem persediaan memproses dua transaksi yaitu transaksi pembelian dan penjualan barang dagang. Transaksi itu adalah transaksi pembelian dan transaksi penjualan barang dagang (Krismiaji, 2015).

c) Fungsi Persediaan

Persediaan berperan penting dalam menambah fleksibilitas dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Berikut fungsi persediaan yaitu:

- 1) Dijadikan sebagai suatu stok barang-barang untuk memenuhi permintaan dari konsumen.
 - 2) Untuk menyeimbangkan produksi dengan distribusi. Misalnya, saat permintaan produk tinggi hanya pada musim panas, maka perusahaan dapat menyediakan stok selama musim dingin, sehingga kekurangan biaya maupun kehabisan stok dapat dihindari. Mungkin diperlukan, persediaan bahan baku yang tinggi untuk menyeimbangkan proses produksi tersebut..
 - 3) Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah, karena pembelian dalam jumlah yang banyak dapat menurunkan biaya dari produk tersebut.
 - 4) Untuk melakukan hedging terhadap inflasi dan perubahan harga.
 - 5) Untuk menghindari dari kekurangan stok yang terjadi karena kekurangan pasokan, karena cuaca, masalah mutu, atau kesalahan pengiriman.
 - 6) Menjaga operasi perusahaan dapat berlangsung dengan efektif dengan memanfaatkan barang dalam proses dalam persediaannya. Karena dalam memproduksi barang memerlukan waktu, saat proses tersebut berlangsung maka persediaan akan dapat terkumpul (Hery, 2013).
- d) Tujuan Persediaan

Tujuan utama yang ingin dicapai persediaan adalah memenuhi permintaan konsumen tepat waktu dengan berpegang pada prinsip meminimumkan total biaya operasional perusahaan khususnya biaya persediaan, mengoptimalkan kuantitas pesanan yaitu jumlah yang harus dipesan tiap kali pemesanan dan penjadwalan proses produksi. Selain itu, persediaan juga bertujuan untuk:

- 1) Menghindari inflasi dan perubahan harga.
- 2) Menghindari kekurangan stok karena cuaca, kekurangan pasokan, dan keterlambatan pengiriman sehingga kebutuhan dan

permintaan konsumen dapat dipenuhi dalam waktu secepat mungkin.

- 3) Menjaga agar proses produksi tetap berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.
- 4) Mempertahankan dan apabila mungkin meningkatkan laba perusahaan.

e) Jenis-jenis Persediaan

Menurut Hery dengan bukunya yang berjudul Akuntansi Perusahaan Dagang dan Jasa klasifikasi persediaan perusahaan ada dua jenis persediaan. Yang pertama perusahaan dagang, dimana persediaannya disebut dengan persediaan barang dagang. Dimana barang dagangan tersebut merupakan produk yang sudah jadi dan siap untuk dijual. Dan yang kedua perusahaan manufaktur, yang mana persediaan masih perlu diolah hingga siap dijual. Persediaan manufaktur dikategorikan menjadi tiga yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses) dan barang jadi (produk akhir) yang siap untuk dijual kepada konsumen (distributor).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan ada tiga macam jenis persediaan pada perusahaan manufaktur yaitu persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan barang dalam proses (*work in process goods*) dan persediaan barang jadi (*Merchandising goods*). Adapun untuk perusahaan dagang hanya ada satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagangan. Dan Kategori barang dapat dikatakan sebagai persediaan adalah jika barang-barang tersebut masih ada tersimpan dalam gudang sampai tanggal neraca atau barang-barang yang belum laku terjual (Hery, 2013).

f) Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam pencatatan persediaan barang dagang, yaitu:

1) Sistem fisik (periodik)

Menurut Rudianto, metode fisik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk keluarnya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan secara fisik atau yang disebut juga dengan *stock opname* di gudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada atau tersisa pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan. Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada suatu periode tertentu, harus diketahui volume dan nilai persediaan akhir pada periode tersebut. Dan untuk barang dagang langsung dicatat pada rekening persediaan di sebelah kredit. Metode pencatatan ini dibantu dengan buku pembantu persediaan barang dagangan dengan membuat kartu persediaan barang.

Dengan demikian nilai persediaan barang dagang dapat diketahui setiap saat, dan karena nilai pada akhir periode sebesar yang tercatat dalam perkiraan persediaan barang dagang maka tidak perlu membuat ayat jurnal penyesuaian. Metode ini juga akan langsung dapat menghitung nilai harga pokok penjualan barang, sehingga harga pokok penjualan barang dalam laporan rugi laba tidak perlu dihitung lagi.

Dengan menggunakan sistem fisik maka bertambahnya atau berkurangnya barang dagang tidak bisa dideteksi secara langsung. Barang dagang yang tercatat dalam pembukuan perusahaan pada akhir periode adalah barang dagang pada awal periode sehingga pada akhir periode nilainya harus dihitung kembali dan disesuaikan kembali dengan persediaan akhir periode. Barang dagang di akhir periode harus dihitung

fisiknya secara langsung agar dapat menggambarkan nilai persediaan barang dagang yang sesungguhnya dalam laporan keuangan. Dengan demikian agar nilai persediaan barang dagang yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan tercatat sama dengan nilai persediaan dagang akhir, maka harus dibuat jurnal penyesuaian di akhir periode akuntansi.

Dalam metode ini harga pokok penjualan belum bisa diketahui secara langsung. Dalam penyusunan harga pokok penjualan (*cost of good sold*) disusun dengan susunan pembelian ditambah beban angkut (*freight in*) dikurang retur pembelian (*purchase return*) dan potongan pembelian (*purchase discount*) dan dikurangi persediaan akhir.

2) Sistem *Perpetual*

Penggunaan metode *perpetual* akan memudahkan penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi jangka pendek, karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir. Walaupun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dapat segera disusun tanpa mengadakan perhitungan fisik atas barang, setidaknya-tidaknya setahun sekali perlu diadakan pengecekan apakah jumlah barang dalam gudang sesuai dengan jumlah dalam rekening persediaan.

Menurut Rudianto (2012: 225), metode *perpetual* adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara terinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya. Karena metode *perpetual* mengharuskan perusahaan memiliki kartu stok, maka setiap arus keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Jadi dalam membuat jurnal transaksi penjualan, metode *perpetual* mengharuskan akuntan

mencatat beban pokok penjualannya dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan (Rudianto, 2012).

g) Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan adalah praktik akuntansi yang oleh perusahaan untuk mengetahui nilai persediaan yang tidak terjual pada saat mereka menyusun laporan keuangan. Persediaan merupakan aset bagi suatu perusahaan, dan untuk mencatatnya di neraca harus memiliki nilai finansial. Nilai ini dapat membantu menentukan rasio perputaran inventaris, yang selanjutnya akan membantu merencanakan keputusan pembelian.

Mengidentifikasi barang yang tidak terjual hanyalah salah satu langkah dalam penilaian persediaan. Juga membutuhkan nilai tukar yang dapat dikalikan dengan kuantitas untuk mendapatkan nilai akhir. Mungkin telah membayar harga yang berbeda untuk barang-barang ini sepanjang tahun, jadi perlu memilih teknik untuk menghitung tarif umum.

Dalam ilmu akuntansi, terdapat tiga metode yang bisa dipakai untuk menghitung nilai persediaan, yaitu:

1) Metode FIFO (*First In, First Out*)

Metode penilaian persediaan yang satu ini mengasumsikan bahwa persediaan yang diproduksi terlebih dahulu akan menjadi unit pertama yang dijual dan dipenuhi. Fungsi dari penggunaan metode ini ialah memudahkan untuk menentukan nilai inventaris berdasarkan persediaan yang ada meskipun ada perubahan pada HPP.

Menurut metode penilaian *First In – First Out* (FIFO), barang-barang persediaan dijual dalam urutan yang sama dengan pembelian atau pembuatannya. Metode penilaian FIFO merupakan metode penilaian persediaan yang paling umum digunakan. Itu karena sebagian besar perusahaan menjual

produk mereka dalam urutan yang sama saat mereka membelinya.

2) Metode LIFO (*Last In, First Out*)

Metode penilaian persediaan *last in - first out* (LIFO) justru merupakan kebalikan dari metode penilaian FIFO. Menurut metode LIFO, cara menghitung nilai inventaris adalah dari barang yang paling baru dibeli atau diproduksi dijual terlebih dahulu.

Dengan LIFO, biaya produk terbaru yang dibeli atau diproduksi adalah yang pertama dihitung sebagai barang yang terjual. Menggunakan metode ini, biaya produk lama yang lebih rendah akan dilaporkan sebagai nilai persediaan.

3) Metode WAC (*Weighted Average Cost*)

Dengan metode penilaian persediaan WAC, persediaan dan harga pokok penjualan dihitung berdasarkan harga rata-rata semua barang yang dibeli selama suatu periode. Metode ini banyak digunakan oleh bisnis yang tidak memiliki begitu banyak variasi dalam inventaris.

Namun, jika mengacu pada Undang Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, dalam pasal 6 metode persediaan yang diperkenalkan dalam perpajakan, hanya terdapat 2 metode yang dapat digunakan yaitu metode rata-rata (*average*) maupun FIFO (*First In First Out*).

Kedua metode terkait memiliki kelebihan serta kekurangan, yang secara finansial menjadi pertimbangan bagi wajib pajak. Pertimbangan secara fiskal dari pemakaian metode perhitungan persediaan ini sama dengan pertimbangan secara finansial. Wajib pajak tentu akan memutuskan untuk memakai metode yang menghasilkan PPh terutang yang lebih rendah.

h) Sistem dan Prosedur yang terkait dengan Persediaan

Adapun sistem dan prosedur yang terkait dengan persediaan menurut Mulyadi, yaitu:

1) Prosedur pencatatan barang jadi

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok produk jadi yang didebit ke dalam akun persediaan produk jadi dan dikredit ke dalam akun barang dalam proses.

2) Prosedur pencatatan harga pokok barang jadi yang dijual

Prosedur ini merupakan prosedur dalam sistem penjualan selain prosedur lainnya seperti: prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan, dan prosedur pencatatan piutang.

3) Prosedur pencatatan harga pokok barang jadi yang diterima kembali dari pembeli

Prosedur tersebut termasuk prosedur yang membuat sistem retur penjualan.

4) Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan barang dalam proses

Ketika dibuatnya laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan, pada umumnya di akhir periode perusahaan melakukan pencatatan persediaan barang dalam proses.

5) Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang di beli

Harga pokok persediaan yang di beli dalam prosedur ini dicatat. Prosedur tersebut termasuk prosedur yang membuat sistem pembelian.

6) Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok

Apabila pemasok mengembalikan persediaan yang sudah dibeli, maka persediaan yang terkait dapat terpengaruh dari transaksi retur pembelian tersebut seperti berkurangnya jumlah

persediaan pada kartu gudang, berkurangnya jumlah dan harga pokok persediaan pada kartu persediaan. Prosedur ini termasuk prosedur yang membuat sistem retur pembelian.

7) Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang

Harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik, dan suku cadang yang dipakai ketika aktivitas produksi dan aktivitas non produksi dalam prosedur ini dicatat. Prosedur tersebut termasuk prosedur yang membuat sistem akuntansi biaya produksi.

8) Prosedur pengembalian barang gudang

Transaksi prosedur ini dapat menambah persediaan barang dalam gudang dan mengurangi biaya.

9) Sistem perhitungan fisik persediaan.

Sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya akan digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan.

i) Penyajian Persediaan dalam Laporan Keuangan

Pada akhir periode setiap perusahaan akan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan dan merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban atas hasil-hasil yang telah dicapai dalam satu periode dalam satu periode dan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan didalam perusahaan, agar dapat lebih mudah memperoleh gambaran yang jelas tentang posisi keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan persediaan terdapat dalam

Neraca dan laporan Laba Rugi. Untuk penyajian persediaan dalam Neraca Lazimnya dikelompokkan oleh perusahaan pada aktiva lancar dan diletakkan setelah kas, bank, dan piutang. Sedangkan untuk laporan laba rugi, pencatatan persediaan disajikan dalam menentukan harga pokok penjualan.

j) Pengendalian Persediaan

Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang dan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi serta dimiliki oleh suatu perusahaan didalam aktifitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut. Maka semua aktivitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Laporan neraca saldo perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar, sehingga dari hal tersebut diatas kita dapat mengetahui betapa pentingnya persediaan bagi perusahaan.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang. Untuk itu diperlukan pengendalian intern persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. (Manengkey, 2014)

Persediaan merupakan suatu model yang umum digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan usaha pengendalian bahan baku maupun barang jadi dalam suatu aktifitas perusahaan. Ciri khas dari model persediaan adalah solusi

optimalnya difokuskan untuk menjamin persediaan dengan biaya yang serendah-rendahnya. Persediaan juga merupakan suatu teknik untuk manajemen material yang berkaitan dengan persediaan. Manajemen material dalam inventory dilakukan dengan beberapa input yang digunakan yaitu permintaan yang terjadi dan biaya-biaya yang terkait dengan penyimpanan, serta biaya apabila terjadi kekurangan persediaan. Secara teknis, persediaan adalah suatu teknik yang berkaitan dengan penetapan terhadap besarnya persediaan bahan yang harus diadakan untuk menjamin kelancaran dalam kegiatan operasi produksi, serta menetapkan jadwal pengadaan dan jumlah pemesanan barang yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Penetapan jadwal dan jumlah pemesanan yang harus dipesan merupakan pernyataan dasar yang harus terjawab dalam pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan perlu diperhatikan karena berkaitan langsung dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat adanya persediaan (Efita, 2018).

Ada dua tujuan utama dari pengendalian atas persediaan. Yang pertama melindungi persediaan dari kerusakan atau pencurian. Dan yang kedua melaporkannya dengan benar dalam laporan keuangan. Pengendalian atas persediaan harus segera dimulai saat persediaan diterima. Dokumen yang digunakan untuk pengendalian persediaan adalah pesanan pembelian, laporan penerimaan, dan faktur pemasok.

Pesanan pembelian (*purchase order*) memberi wewenang atas pembelian suatu barang dari pemasok. Laporan penerimaan harus dilengkapi segera setelah barang diterima. Laporan penerimaan (*receiving report*) harus dilengkapi oleh departemen penerimaan perusahaan sebagai akuntabilitas awal atas persediaan. Untuk memastikan persediaan yang diterima adalah barang yang dipesan, laporan penerimaan harus sesuai dengan pesanan pembeli

barang yang dikeluarkan perusahaan. Kemudian harga, jumlah, dan keterangan barang dalam pesanan pembelian dan laporan penerimaan dicocokkan dengan faktur pemasok. Jika laporan penerimaan, pesanan pembelian, dan faktur pemasok sudah cocok barang dicatat dalam catatan akuntansi. Jika ada perbedaan, maka perbedaan tersebut harus diselidiki dan di rekonsiliasi.

Menggunakan sistem persediaan perpetual untuk perusahaan dagang juga menghasilkan alat pengendalian yang efektif atas persediaan. Informasi mengenai jumlah setiap jenis barang selalu tersedia dalam buku besar pembantu persediaan (*subsidiary inventory ledger*). Disamping itu, buku besar pembantu dapat menjadi alat bantu untuk menjaga kuantitas persediaan pada tingkat tertentu. Seringkali, membandingkan saldo tingkat persediaan maksimum dan minimum yang telah ditentukan sebelumnya memungkinkan pemesanan kembali tepat pada waktunya dan mencegah pemesanan kembali dalam jumlah yang berlebihan.

Pengendalian untuk melindungi persediaan meliputi mengembangkan dan menggunakan tindakan keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh pelanggan atau karyawan. Beberapa contoh tingkat pengamanan. Pertama persediaan harus disimpan dalam sebuah gudang atau area lain dengan akses terbatas hanya pada karyawan yang telah diberi kuasa. Kedua barang berharga mahal dipajang dalam lemari terkunci. Dan yang ketiga menggunakan alat: cermin dua arah, kamera dan penjaga keamanan.

Untuk memastikan kekurangan jumlah persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sebuah perusahaan dagang perlu melakukan perhitungan fisik persediaan (*physical inventory*), yaitu menghitung persediaan secara fisik setelah jumlah persediaan tersedia dihitung, biaya perolehan persediaan dimasukkan kedalam

laporan keuangan. Kebanyakan perusahaan menggunakan satu diantara tiga macam asumsi arus biaya untuk menentukan biaya perolehan persediaan.

Beberapa poin pengendalian yang baik atas persediaan adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya prosedur yang efisien dan tercermin dalam arus dokumen sejak barang diminta dan diterima sampai dengan pencatatan persediaan dan hutang dagang.
 - 2) Persediaan secara fisik harus dilakukan perlindungan yang baik dan layak.
 - 3) Penggunaan sistem perpetual (*perpetual system*) dalam mencatat persediaan, dimana dapat diperoleh informasi mengenai jumlah persediaan yang ada atau tersedia.
 - 4) Secara periodik perusahaan harus menghitung persediaan yang ada dan menyesuaikannya dengan persediaan menurut buku pembantu atau kartu persediaan (*subsidiary ledger*). Hal ini dilakukan untuk menjamin kesesuaian jumlah persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan persediaan yang ada di gudang.
 - 5) Persediaan sebaiknya diasuransikan terhadap risiko rusaknya barang akibat kerusakan, pencurian, ataupun bencana alam (Warren, 2017).
3. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan barang adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi dari kegiatan yang terdiri dari data persediaan barang yang ada pada gudang. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mempunyai fungsi untuk menyajikan informasi bagi pemilik kegiatan bisnisnya, menyempurnakan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, menyempurnakan pengendalian akuntansi dan mengontrol internal, serta membantu memperbaiki biaya dalam pemeliharaan

catatan akuntansi. Erat kaitannya dengan fungsi, dokumen yang digunakan serta catatan atau prosedur yang dilakukan untuk mencapai data yang diolah menjadi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran barang.

Analisis terhadap sistem informasi akuntansi persediaan dilakukan untuk menilai sistem informasi yang ada pada usaha apakah sudah sesuai dengan panduan yang ada dan untuk melihat seberapa efisien program yang dipakai. Analisis dilakukan terhadap aplikasi yang digunakan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi di objek penelitian yaitu program toko Ipos 4.0.

Menu yang ada dalam program toko IPOS 4.0 yaitu master data, pembelian, penjualan, konsinyasi, persediaan, akuntansi, proses data, laporan dan pengaturan. Fungsi dari menu master data yaitu untuk menampung *basic data* yang akan selalu dipakai dalam bertransaksi. Menu pembelian berfungsi untuk transaksi yang berhubungan antara supplier dengan admin. Menu penjualan untuk transaksi yang berhubungan antara admin dengan *buyer* atau pelanggan. Menu konsinyasi berfungsi untuk pencatatan konsinyasi masuk (menerima barang konsinyasi). Fitur ini sedang terus dikembangkan oleh *developer* berdasarkan masukan dan kebutuhan *user*, sehingga sub menu yang saat ini sudah dapat digunakan adalah daftar penerimaan barang dan daftar konsinyasi. Menu persediaan selain untuk menginformasikan persediaan stok atau status stok, pada menu persediaan ini dapat digunakan untuk memindahkan transfer stok dari gudang A ke gudang B. Menu akuntansi untuk pencatatan kas in-out transfer, setting akun akuntansi, jurnal, setting waktu periode pembukuan dan stok. Menu proses data untuk memproses atau melink-kan data transaksi dengan persediaan dan penjumlahan. Proses ini meliputi proses bulanan dan proses tahunan (proses tutup tahun pembukuan). Menu laporan untuk mendapatkan laporan yang dibutuhkan berdasarkan inputan dan transaksi. Menu pengaturan

berfungsi untuk perubahan *password* , penambahan *user login* dan hak aksesnya, nama perusahaan, setting printer dan peralatan kasir, informasi update program toko , fitur import data , dan *backup restore database*.

Dengan Program Toko IPOS 4.0 pengguna dapat melakukan beberapa kegiatan diantaranya: cetak dan scan kode barcode, cetak faktur pajak penjualan, mendesain sendiri bentuk laporan, konversi satuan barang (dari satuan lusin pcs), multi harga jual (penjualan berdasarkan satuan, level pelanggan, dan quantity), mendefinisikan barang yang memiliki nomor serial (misal IMEI number pada handphone), transfer stok antara gudang atau departemen, stok opname, melihat *history* harga jual dan harga beli, dan penjualan item barang rakitan/sistem paket (Puspitarini, 2018).

Berikut adalah beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana kualitas dari sistem informasi akuntansi persediaan yang digunakan.

a) Ciri-ciri Dokumen yang Baik dalam Sistem Informasi Akuntansi

Dokumen termasuk formulir bukanlah sekedar berbentuk kertas yang diberi isian sebanyak banyaknya. Belum tentu dokumen yang berisi banyak informasi menjadi baik, karena justru akan sulit dipahami dan memerlukan waktu lama untuk diproses. Dengan demikian dokumen harus dirancang dengan baik sehingga bermanfaat sesuai dengan fungsinya. Dokumen yang baik memiliki banyak syarat, sehingga seorang perancang sistem harus memperhatikan syarat-syarat tersebut. Dalam perusahaan banyak orang yang dapat membuat dokumen atau formulir, tetapi tidak banyak yang dapat membuat dokumen dengan baik. Ciri dokumen dan formulir yang baik menurut Winarno adalah:

1) Memiliki identitas atau kode dokumen

Sebagai contoh, sebuah faktur penjualan sebaiknya memiliki identitas disalah satu halamannya, misalnya dibagian

kiri bawah, terdapat tulisan kecil tetapi mudah dibaca. Manfaat tulisan ini adalah untuk keperluan mencetak ulang bila suatu saat dokumen tersebut sudah hampir habis.

- 2) Memiliki nomor urut, terutama untuk dokumen-dokumen penting

Dokumen-dokumen penting yaitu dokumen yang melibatkan jumlah cukup material atau dokumen transaksi, seperti faktur penjualan. Dokumen ini harus diberi nomor urut tercetak yang cukup jelas disalah satu sudutnya, nomor urut tercetak ini juga harus disediakan untuk dokumen yang ditampilkan dilayar komputer dan tidak dapat diubah oleh pemakai. Apabila dokumen bersangkutan mengalami kekeliruan sehingga harus dibatalkan, maka dokumen tersebut tidak boleh dibuang atau dimusnahkan begitu saja, tetapi harus disimpan.

- 3) Mudah diisi, sederhana, urutan logis, mengurangi kesalahan dan informatif

Formulir mengandung beberapa informasi penting, namun isiannya berbeda-beda. Demikian juga dengan item, alamat, tanggal lahir, nama kantor, nomor telepon dan keterangan lainnya. Isian ini harus diisi dengan benar dan jelas terbaca oleh pihak yang membacanya. Agar isian baik, maka dokumen juga harus memiliki karakteristik mudah diisi dan memungkinkan untuk diisi dengan baik.

- 4) Mengandung unsur pengawasan melekat, sehingga mudah diketahui apabila terjadi penyimpangan

Sebagai contoh sebuah dokumen harus dibuat tiga rangkap, dan akan lebih baik lagi apabila masing-masing lembar diberi warna yang berbeda.

- 5) Menggunakan variasi yang proporsional

Dokumen tidak harus terdiri atas satu huruf dan angka saja, bahkan sebaiknya diberi variasi agar lebih menarik, misalnya

gambar, garis, atau bahkan warna. Namun pemberian variasi ini tidak boleh mengganggu isi pokok dokumen, dengan kata lain variasi harus bersifat proporsional.

- 6) Mengandung petunjuk (identifikasi untuk siapa, kapan boleh dimusnahkan, dan bagaimana menyimpan)
- 7) Mampu disimpan dalam waktu lama

Apabila dokumen yang disimpan adalah dokumen kertas, harus difikirkan jenis kertas yang digunakan.

b) Ciri-ciri Tampilan Layar yang Baik dalam Sistem Informasi Akuntansi

Ciri-ciri tampilan layar yang baik dalam sistem informasi akuntansi menurut Winarno yaitu:

- 1) Tata letak sederhana

Tidak terlalu banyak informasi yang ditampilkan dalam satu halaman formulir. Apabila informasi yang akan ditampilkan banyak, informasi yang sama harus dikelompokkan dalam satu bagian.

- 2) Urutan sesuai dengan urutan logika dan formulir fisik

Sehingga operator yang menginput formulir kertas tidak harus berfikir pada waktu menginput. Karena jika menginput sambil berfikir, besar kemungkinan data yang diinput akan banyak mengandung kesalahan.

- 3) Memberi saran ketika operator sedang menginput data

Sebagai contoh, seorang pemakai menginput alamat, ketika pemakai baru mengetik "jak", komputer sudah menampilkan "Jakarta" sehingga operator tidak harus mengetik semua huruf tersebut. Namun apabila operator tadi ingin menulis kata lain, komputer yang mengizinkannya.

- 4) Mudah mengisinya namun sekaligus dapat membatasi kesalahan

Misalnya pada isian jenis barang, jangan minta pemakai untuk mengisi huruf atau simbol, tetapi cukup klik salah satu.

5) Memberi kesempatan kepada pemakai untuk dapat mengubah isi dokumen selama belum diproses kegiatan berikutnya

Contohnya faktur penjualan, sebelum dicetak pemakai masih dapat mengedit isinya. Setelah dicetak pemakai hanya dapat membuka tanpa dapat mengubah isinya (Winarno, 2015).

c) Pengeluaran Persediaan Barang Dagang

Fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi penjualan tunai barang dagang menurut Mulyadi adalah:

1) Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2) Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

3) Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4) Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar kepada pembeli.

5) Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan, penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa fungsi-fungsi yang terkait sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, yaitu fungsi penjualan yang bertanggung jawab menerima order dari pembeli, fungsi kas yang bertanggung jawab menerima kas dari pembeli pada transaksi penjualan, fungsi

gudang yang bertanggung jawab menyiapkan barang pesanan pembeli, fungsi pengiriman yang bertanggung jawab membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli, dan fungsi akuntansi yang bertanggung jawab melakukan pencatatan transaksi penjualan, penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

Mulyadi menjelaskan dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah:

1) Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

2) Pita Register Kas

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register kas merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3) *Credit card sales slip*

Dokumen ini dicetak oleh *credit card center bank* yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan menjadi anggota kartu kredit.

4) *Bill of Lading*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.

5) Faktur penjualan *Cash of Delivery*

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan *cash of delivery*.

6) Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

7) Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi adalah:

1) Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

2) Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

3) Jurnal Umum

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual

4) Kartu Persediaan

Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.

5) Kartu Gudang

Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan digudang.

d) Penerimaan Persediaan Barang Dagang

Menurut Mulyadi dalam setiap sistem informasi akuntansi pembelian persediaan, terdapat fungsi-fungsi yang terlibat, yaitu:

1) Fungsi Gudang

Yaitu fungsi yang memiliki tugas untuk mengajukan permintaan pembelian berdasarkan jumlah stok barang di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.

2) Fungsi Pembelian

Yaitu fungsi yang bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

3) Fungsi Penerimaan

Yaitu fungsi yang bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan.

4) Fungsi Akuntansi

Yaitu fungsi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat uang.

Menurut Mulyadi dokumen yang terkait pada sistem informasi akuntansi pembelian barang dagang adalah:

1) Surat Permintaan Pembelian

Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh fungsi gudang untuk meminta fungsi pembelian barang dengan jenis, jumlah, dan mutu seperti yang tersebut dalam surat tersebut.

2) Surat Permintaan Penawaran Harga

Dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga bagi barang yang pengadaannya tidak bersifat berulang (tidak repetitif), yang menyangkut jumlah rupiah pembelian yang besar.

3) Surat Order Pembelian

Yaitu dokumen yang digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih.

4) Laporan Penerimaan Barang

Yaitu dokumen yang dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima pemasok telah

memenuhi jenis, spesifikasi, mutu, dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.

5) Surat Perubahan Order

Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok sebagai order resmi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

6) Bukti Kas Keluar

Yaitu dokumen yang dibuat oleh fungsi akuntansi untuk dasar pencatatan transaksi pembelian.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pembelian barang dagang menurut Mulyadi, yaitu:

1) Register Bukti Kas Keluar (*Voucher Register*)

Apabila dalam mencatat utang perusahaan menggunakan *voucher payable procedure*, jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi pembelian adalah register bukti kas keluar.

2) Jurnal Pembelian

Apabila dalam mencatat utang perusahaan menggunakan *account payable procedure*, jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi pembelian adalah jurnal pembelian.

3) Kartu Utang

Apabila dalam mencatat utang, perusahaan menggunakan *account payable procedure*, buku pembantu yang diperlukan untuk mencatat utang kepada pemasok adalah kartu utang.

4) Kartu Persediaan

Di dalam sistem akuntansi pembelian, kartu persediaan ini digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan yang dibeli (Mulyadi, 2016).

B. Penelitian yang Relevan

Junaedi Abdillah dan Sari Mulianingsih tahun 2014 dengan judul jurnal Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berbasis Komputer Pada Bagian Gudang Di CV. Pustaka Setia Bandung dalam

jurnal Jurnal LPKIA, Vol.4 No.2. Hasil dari penelitian ini dari hasil perancangan sistem baru tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu dapat memberikan informasi persediaan yang lebih akurat dan cepat dan perbedaan catatan komputer dan gudang dapat diatasi dengan dilakukannya proses stock opname per bulan.

Muhammad Rizal Satria tahun 2017 dengan jurnal Analisis Sistem Akuntansi. Bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, dan efisiensi kerjanya, perusahaan memiliki strategi atau cara tertentu untuk mencapai hal tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu sistem akuntansi persediaan terdapat beberapa metode pencatatan persediaan. Metode pencatatan dari persediaan sendiri ada dua macam yaitu metode mutasi persediaan (perpetual inventory method) dan metode persediaan fisik (physical inventory method). Dari konsep teknik analisis hasil penelitian kedua metode tersebut dalam pencatatan akuntansinya juga dibedakan lagi menjadi beberapa metode yaitu FIFO, LIFO, dan Average.

Fitri Nur Wildana dan Erni Sedy Utami tahun 2017 dengan judul jurnal Analisis sistem pengendalian persediaan atas barang dagang pada CV sumber alam sejahtera Tegal. Bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian persediaan atas barang dagang pada CV sumber alam sejahtera tegal. Hasil dari penelitian ini yaitu Unsur-unsur dalam pengendalian intern pada CV sumber alam sejahtera yang telah melakukan pemisahan tugas hanya pada fungsi pembelian dan pengeluaran barang dagang, sedangkan fungsi penerimaan dan penyimpanan bagian gudang masih merangkap menjadi satu fungsi saja yaitu fungsi penerimaan.

Nurul Fitah Anwar dan Herman Karamoy tahun 2014 dengan judul jurnal Analisis penerapan metode Pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang menurut PSAK No14 pada PT Tirta Investama DC Manado. Bertujuan untuk mengetahui adanya kesesuaian penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang di PT Tirta Investama dengan pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK No.14 tentang

persediaan. Hasil dari penelitian ini yaitu metode pencatatan yang diterapkan pada PT Tirta Investama DC Manado dalam mencatat persediaan barang adalah metode perpetual. Sedangkan untuk metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO yang didasarkan dari asumsi metode FIFO.

Marlin Yussianawati, Siti Rosyafah dan Nur Lailiyatul Inayah tahun 2020 dengan judul jurnal Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang (pada CV. Ambassador Surabaya). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi persediaan barang dagang pada CV. Ambassador Surabaya. Ambassador Surabaya sudah sesuai dengan teori yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada CV. Ambassador Surabaya cukup baik, hanya saja tugas dan fungsi serta sistem pencatatan yang berlaku masih belum optimal, yang membuat ketidaksesuaian persediaan antara gudang cabang dan gudang pusat sehingga mempengaruhi stock fisik pada gudang.

Ida Mahesa Aprisanti tahun 2020 dengan judul skripsi “Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode FIFO Pada Swalayan Aneka Jaya (Studi Kasus: Swalayan Aneka Jaya Mangkang Semarang)”. Berasal dari Sekolah Tinggi Elektronika dan Komputer dengan program studi Komputerisasi Akuntansi. Hasil dari penelitian ini berdasarkan dari beberapa pengujian yang dilakukan terhadap sistem rancangan peneliti mengenai sistem informasi persediaan barang di Aneka Jaya Semarang telah dinyatakan sesuai dengan harapan dari peneliti.

A.Titi Nur Alam tahun tahun 2018 dengan judul skripsi “Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada PT Giant Cabang Alauddin Makassar)”. Berasal dari Universitas Muhammadiyah Makassar dengan program studi Akuntansi. Hasil dari penelitian ini yaitu prosedur-prosedur yang membentuk sistem persediaan

barang dagang sudah cukup baik. Hal tersebut dapat ditinjau dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab serta telah dilengkapi dengan dokumen yang dapat dipertanggung jawabkan.

Widya Mandasari tahun 2016 dengan judul skripsi “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada PT. Maksindo Palembang”. Berasal dari Universitas Muhammadiyah Palembang dengan program studi Akuntansi. Hasil dari penelitian ini yaitu dari analisis yang telah dilakukan pada PT. Maksindo Palembang diketahui bahwa sistem informasi persediaan yang digunakan terbilang sederhana dan cukup baik namun masih terdapat beberapa kelemahan dalam sistem informasi persediaan.

Khoirul Huda tahun 2020 dengan judul skripsi “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya”. Berasal dari Universitas Bhayangkara Surabaya dengan program studi Akuntansi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagangan yang diterapkan oleh PT. Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya berjalan baik karena sudah memenuhi SOP perusahaan.

Ulfatuzzahroh tahun 2014 dengan judul skripsi “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada *Business Center* UIN Maliki Malang”. Berasal dari Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dengan program studi Akuntansi Syariah. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan yang ada di *Business Center* UIN Maliki Malang.

Novian Risqi Bagaskara tahun 2021 dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga Jawa Tengah”. Berasal dari Universitas Muhammadiyah Jember program studi Ekonomi. Hasil dari penelitian ini

yaitu bahwa UD. Dwi Karya Mandiri telah menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan yang menggambarkan bahwa tugas dan fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan sudah efektif. Sedangkan berdasarkan praktik yang terjadi di UD. Dwi Karya Mandiri dengan melihat konsep yang ada untuk sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi pada fungsi yang terkait dan dokumen yang digunakan belum sesuai dengan teori yang ada. Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada UD. Dwi Karya Mandiri masih kurang baik.

Secara umum persamaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari permasalahan yang diteliti yaitu mengenai sistem informasi akuntansi persediaan. Bentuk usaha yang dijalankan yaitu berupa usaha dagang yang tidak terlepas dari persediaan. Analisis yang dilakukan mengacu pada suatu metode atau teori tertentu sesuai dengan yang dilakukan oleh masing-masing peneliti. Persamaan juga terlihat pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya pertama tempat yang menjadi objek dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya terletak pada jenis usaha dagang yang diteliti. Disini penulis menjadikan sistem informasi persediaan barang dagang pada minimarket sebagai objek penelitian. Perbedaan lainnya yaitu penelitian sebelumnya pada umumnya berupa perancangan atau penerapan suatu sistem informasi akuntansi sedangkan dalam penelitian dilakukan analisis terhadap usaha dagang yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Selain itu penulis melakukan penelitian pada sistem informasi akuntansi persediaan melalui analisis pada sistem informasi akuntansi yang menggunakan program toko IPOS 4.0 untuk kegiatannya dengan indikator-indikator sistem informasi akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini karena penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena yang ada. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel ataupun lebih. Metode ini digunakan karena sesuai dengan objek penelitian yang berupa analisis terhadap pengaplikasian teori yang ada pada praktek yang terjadi di lapangan.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Swalayan Asra Mart yang merupakan sebuah minimarket yang berlokasi di jln. Raya Batusangkar - Padang Panjang Km. 8, Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Lokasi penelitian ini berada di dekat perbatasan Kota Batusangkar menuju kearah Kota Padang Panjang. Rencana awal waktu yang digunakan untuk penelitian memperoleh data yang dibutuhkan yaitu selama satu bulan. Berikut *time schedule* untuk penelitian ini:

Tabel 3. 1:
Time Schedule Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2021 | | | | | 2022 | | | | | | | |
| | | A g u | S e p | O k t | N o v | D e s | J a n | F e b | M a r | A p r | M e i | J u n | J u l | A g u |
| 1 | Observasi Awal | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pembuatan Proposal | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Persetujuan PA | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Persetujuan Kajur | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Keluar Surat Pembimbing | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Revisi Setelah Seminar | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Penelitian | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Sidang Munaqasah | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Revisi Setelah Munaqasah | | | | | | | | | | | | | |

C. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data maka digunakan beberapa instrumen. Instrumen dalam penelitian ini yaitu observasi langsung di tempat penelitian, dokumentasi yang relevan dengan penelitian dan wawancara dengan pihak di tempat penelitian dengan didukung daftar pertanyaan yang disusun.

D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian perlu adanya sumber data. Sumber data yang digunakan ada dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Data ini dapat diambil melalui wawancara yang dilakukan dengan pihak terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun pihak yang akan diwawancara yaitu pemilik dari tempat penelitian.

2. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis. Observasi yang dilakukan terkait dengan analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan foto, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, dokumen dapat juga dalam bentuk bukti-bukti transaksi yang ada di tempat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan mengamati sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang ada di Swalayan Asra Mart. Berikut pengertian dan penjelasan dari ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia dan proses kerja yang

ada di lapangan. Observasi lebih mudah digunakan apabila lokasi penelitian tidak terlalu besar.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diieliti. Wawancara juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) maupun melalui media daring. Wawancara dilakukan pada pemilik dari tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar maupun video jika diperlukan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang. Dokumentasi yang diperlukan berupa sistem atau aplikasi yang digunakan, dokumen yang ada dalam sistem yang digunakan, list barang dagang yang dijual dan dibeli, bukti-bukti transaksi, serta data-data lain yang dapat mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data Model Miles dan Huberman. Teknik analisis data ini mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification*. Komponen dalam analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh selama penelitian di lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti serta rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat mendapatkan data dari Swalayan Asra Mart tentang sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang. Kemudian data yang diperoleh akan disederhankan lalu diambil untuk mendukung pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Sehingga data-data tersebut akan mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, adapun langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan bentuk lain yang sejenis. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, jaringan kerja (*network*) dan *chart*. Dalam menyajikan data pada penelitian ini peneliti mendiskripsikan data-data tentang sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang di Swalayan Asra Mart. Sehingga makna dari peristiwa-peristiwa yang ditemui lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diuraikan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang ada dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau uraian suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau bahkan tidak ada sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016).

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan diminta kesepakatan untuk mendapatkan kesimpulan. Untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi (Mamik, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah dan Perkembangan Asra Mart

Asra Mart merupakan sebuah minimarket yang menyediakan berbagai kebutuhan untuk harian. Minimarket ini berdiri pada bulan Juni tahun 2018 dan beralamat di jln. Raya Batusangkar – Padang Panjang Km. 8, Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Swalayan ini didirikan oleh seorang pengusaha muda Ana Yuliana, S.Pd dan suaminya. Asra Mart merupakan bisnis keluarga dengan kepemilikan sepenuhnya pada Ana Yuliana, S.Pd dan keluarga.

Sejak awal berdiri sampai saat ini usaha ini telah mengalami pergantian karyawan beberapakali. Yang cukup menarik dari perekrutan karyawan pada swalayan ini yaitu kriteria karyawan dipilih. Karyawan yang direkrut diutamakan dari kalangan mahasiswa dalam hal ini mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang berada cukup dekat swalayan ini. Karyawan yang direkrut mesti yang bertanggungjawab dan bersungguh-sungguh bukan sekedar mencari kesibukan belaka saja. Karena karyawan berasal dari kalangan mahasiswa untuk jadwal kerja disesuaikan dengan jadwal perkuliahan dari karyawan tersebut biasanya diutamakan pada shift malam dan shift akhir pekan.

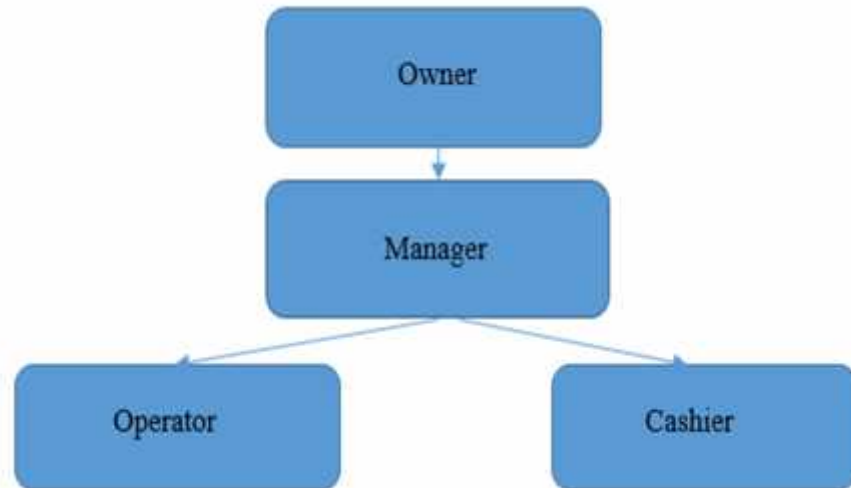
Minimarket didirikan dari ide cemerlang pemilik melihat peluang yang terlihat pada tahun berdirinya usaha ini. Pada tahun 2018 daerah disekitar Asra Mart berdiri saat ini belum seramai sekarang. Pada tahun tersebut UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang saat itu masih berstatus sebagai IAIN Batusangkar mulai memindahkan dan mengkatifkan kegiatan perkuliahan di kampus dua di kawasan tersebut.

Melihat banyaknya mahasiswa yang pindah dari area kampus satu ke kampus dua di kawasan tersebut membuat pemilik memiliki ide untuk mendirikan sebuah minimarket yang menyediakan kebutuhan harian. Hal ini juga dikarenakan cukup jauhnya dan masih jarangya usaha sejenis pada saat itu. Selain dengan tujuan ekonomi sebagai bisnis keluarga usaha ini juga memiliki tujuan sosial untuk mempermudah masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan harian.

Persaingan semakin meningkat seiring dengan perkembangan yang cukup cepat di daerah tersebut. Sehingga pemilik terus berupaya agar usaha yang ditekuni dapat terus beroperasi. Pada awal tahun 2020 pandemi mulai masuk di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini berdampak cukup besar bagi semua sektor usaha di kawasan tersebut tidak terkecuali pada Asra Mart. Keadaan ekonomi masyarakat yang turun drastis turut membuat pendapatan Asra Mart merosot tajam. Daya beli masyarakat pada masa pandemi yang turun menambah penurunan penjualan pada Asra Mart Hal ini diperparah dengan diberlakukannya kuliah daring pada UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Banyak diantara mahasiswa pada akhirnya pulang ke kampung masing-masing sehingga membuat pelanggan dari Asra Mart berkurang cukup banyak. Hal ini dikarenakan sekitar 60% dari keseluruhan pelanggan pada swalayan ini berasal dari kalangan mahasiswa.

Seiring dengan meredanya pandemi dan kembali normalnya keadaan pasca pandemi usaha ini juga ikut mengalami perbaikan ekonomi. Asra Mart berangsur mulai mengalami perkembangan seperti saat awal berdirinya usaha tersebut. Dimasa mendatang pemilik memiliki target untuk terus mengembangkan usahanya dan membuka cabang baru.

2. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi di Asra Mart

Struktur organisasi pada minimarket Asra Mart cukup sederhana yaitu terdiri atas owner atau pemilik. Kemudian dalam kegiatan operasionalnya diawasi oleh manager. Dan dalam membantu pelaksanaan kegiatan usaha dibantu oleh operator dan cashier. Berikut jabaran tugas dari setiap bagian di Asra Mart.

a) Owner (Direktur/Pemilik)

- 1) Memimpin kegiatan usaha secara umum.
- 2) Meminta dan menerima laporan kegiatan dari manager apabila dibutuhkan.
- 3) Mengatur keuangan usaha secara umum.
- 4) Melakukan pengaturan gaji karyawan.

b) Manager

- 1) Mengelola kegiatan usaha secara umum.
- 2) Meminta laporan pekerjaan pada operator ataupun kasir apabila dibutuhkan.
- 3) Bertanggung jawab kepada pemilik (owner).
- 4) Memberikan persetujuan terkait dengan pembelian dan kegiatan usaha lainnya.

c) Operator

- 1) Melakukan input data persediaan yang dibeli ke program toko.
- 2) Melakukan fungsi lain terkait dengan program toko apabila dibutuhkan seperti mencetak laporan.
- 3) Melakukan perubahan terhadap data persediaan apabila terjadi perubahan seperti perubahan harga barang dagang.

d) Kasir

- 1) Melayani pembayaran pembelian barang dagang oleh konsumen.
- 2) Melakukan tugas sesuai dengan arahan dari manager.
- 3) Membuat pencatatan harian mengenai pemasukan dan pengeluaran harian sebagai bentuk pengendalian terhadap pencatatan harian pada program toko yang digunakan.

B. Pembahasan

1. Metode Pencatatan Persediaan dan Metode Penilaian Persediaan pada Asra Mart

a) Metode Pencatatan Persediaan pada Asra Mart

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Asra Mart, Ana Yuliana mengatakan bahwa:

“Untuk melihat berapa barang yang tersisa bisa dilihat di aplikasi (program toko IPOS 4.0). Dapat dilihat apakah perhitungan barangnya bertambah atau berkurang. Lebih mudah jika menggunakan aplikasi.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan metode pencatatan persediaan barang dagang yang digunakan oleh Asra Mart yaitu menggunakan metode perpetual. Dimana pencatatan mengenai persediaan masuk dan keluar tercatat secara rinci dalam program toko yang digunakan. Dimana disaat barang datang, data mengenai persediaan tersebut akan langsung diinputkan oleh operator ke dalam program. Begitupun saat persediaan keluar atau dijual kepada pelanggan, program akan langsung melakukan pencatatan pengurangan persediaan yang tersedia di minimarket.

atau dijual lebih dulu dibanding barang lain yang masuk setelahnya. Metode ini umum digunakan oleh minimarket seperti halnya Asra Mart. Hal ini dikarenakan persediaan yang ada di Asra Mart memiliki tanggal kadaluarsa. Sehingga jika menggunakan metode LIFO atau WAC akan rentan terjadinya kerugian akibat persediaan yang telah tidak bisa digunakan lagi.

Penggunaan metode FIFO dapat dilihat pada bagian analisa laba per item pada sub menu pembelian. Pada bagian tersebut dapat dilihat total harga barang yang dijual per transaksi, harga pokok persediaan, dan laba kotor yang diperoleh. Pada bagian bawah juga terdapat referensi harga pokok yang memperlihatkan harga pokok per item barang pada satu transaksi. Seperti pada gambar berikut

| No Transaksi | Tanggal | Buku Debet | Kode Debet | Total | Harga | Laba Kotor | Pers. Laba (%) |
|--------------|------------|------------|------------|----------|----------|------------|----------------|
| 000001 | 14/04/2012 | 00001 | 00001 | 2,000.00 | 2,000.00 | 1,400.00 | 70.00 |
| 000001 | 14/04/2012 | 00001 | 00001 | 2,000.00 | 400.00 | 1,200.00 | 60.00 |
| 000001 | 14/04/2012 | 00001 | 00001 | 2,000.00 | 2,000.00 | 1,200.00 | 60.00 |

| No Transaksi | Tanggal | Buku Debet | Harga |
|--------------|------------|------------|----------|
| 000001 | 14/04/2012 | 00001 | 2,000.00 |
| 000002 | 14/04/2012 | 00001 | 2,000.00 |

Gambar 4. 3Tampilan layar Analisa Laba per Item Submenu Pembelian pada Program Toko IPOS 4.0

Pada gambar tersebut dapat diperhatikan bahwa pada referensi harga pokok transaksi kedua untuk persediaan dengan nama sikat baju atom sebanyak dua item. Untuk harga pokoknya ada dua macam, hal ini dikarenakan pembelian kedua persediaan tersebut tidak dalam satu transaksi dan harga yang sama. Seperti

halnya dalam metode FIFO, pencatatan persediaan yang pertama masuk maka persediaan tersebut yang pertama keluar begitupun dengan harga pokok dari persediaan tersebut.

Dengan menggunakan metode FIFO maka akan memudahkan untuk menentukan nilai inventaris berdasarkan persediaan yang ada meskipun ada perubahan pada HPP. Berbeda dengan metode LIFO yang tidak sesuai dengan usaha sejenis Asra Mart yang nantinya akan mengakibatkan kerugian akibat dari persediaan yang tidak bisa dipakai lagi. Sedangkan pemakaian metode WAC akan lebih rumit dari pemakaian metode FIFO.

2. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Swalayan Asra Mart

Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Asra Mart yang telah diterapkan dibagi atas dua kegiatan yaitu penerimaan persediaan barang dagang dan pengeluaran persediaan barang dagang. Prosedur penerimaan barang merupakan rangkaian prosedur mulai dari barang yang dipesan datang sampai barang masuk ke gudang. Prosedur pengeluaran barang dagang merupakan prosedur mulai dari pengeluaran barang di gudang sampai ke tangan pembeli.

Berikut adalah hasil pengamatan beberapa indikator sebagai tolak ukur untuk melihat kualitas dari sistem informasi akuntansi persediaan yang digunakan.

a) Dokumen pada Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Asra Mart

Dokumen atau laporan yang berhubungan dengan persediaan barang dagang pada swalayan Asra Mart berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Asra Mart, Ana Yuliana yaitu:

“Daftar item masuk, daftar item keluar, stok barang, saldo item, transfer item dan lainnya.”

Dokumen pada Asra Mart pada umumnya telah tersimpan didalam program toko yang digunakan. Beberapa dokumen terkait

dengan persediaan yang dapat diperoleh pada program toko yang digunakan oleh Asra Mart diantaranya yaitu daftar item masuk, daftar item keluar, stok opname, saldo awal item, mutasi item, dan laporan persediaan.

Dokumen telah memiliki identitas atau kode dokumen untuk memudahkan pemilik mencari dokumen yang dibutuhkan pada program toko yang dijalankan. Dokumen yang ada juga memiliki nomor urut yang cukup jelas di salah satu sudutnya. Dokumen juga cukup mudah untuk dipahami oleh pengguna. Dokumen bersifat sederhana dan mudah diisi sehingga mengurangi kesalahan informasi yang dihasilkan nantinya. Setiap dokumen memuat informasi penting seperti nama dokumen, tanggal, dan informasi lainnya yang berbeda-beda untuk setiap dokumennya.

Dokumen memiliki unsur pengawasan sehingga mudah diketahui apabila terjadi penyimpangan atau kesalahan. Dokumen yang ada pada program toko biasanya tidak dicetak tapi tetap tersimpan pada program. Namun pemilik secara berkala tetap memeriksa dokumen-dokumen tersebut. Dokumen yang ada juga memiliki variasi yang menarik namun tidak mengganggu isi pokok dari dokumen. Program toko juga dilengkapi dengan petunjuk untuk memudahkan penggunaannya terutama diawal pemakaian program toko. Karena data tersimpan pada program maka dokumen relatif aman dan mampu disimpan dalam waktu yang lama. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan kehilangan data seperti jika komputer yang digunakan mengalami eror. Pada Asra Mart dokumen tidak dicetak sehingga tidak adanya dokumen dalam bentuk *hardcopy*.

b) Tampilan layar Sistem Informasi Akuntansi

Program toko IPOS 4.0 digunakan untuk menunjang sistem informasi akuntansi oleh Asra Mart. Tampilan layar yang ada pada program toko IPOS 4.0 cukup baik, sederhana, dan mudah

dipahami oleh pemakai. Informasi dikelompokkan per bagian berdasarkan jenisnya. Program juga dapat memberikan saran kepada operator ketika menginput data. Contohnya ketika operator baru mengetik “Par”, komputer sudah menampilkan “Parfum” sehingga operator tidak harus mengetik lagi dan dapat mengefektifkan waktu.

Pada program toko IPOS 4.0, diberikan kesempatan kepada pemakai untuk dapat mengubah isi dokumen. Seperti halnya saat operator menginputkan data persediaan yang masuk. Operator dapat melakukan perubahan terhadap data-data barang dagang yang mengalami perubahan seperti pada harga barang dagang.



Gambar 4. 4Tampilan Layar pada Program Toko IPOS 4.0

c) Penerimaan Persediaan Barang Dagang

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Asra Mart, Ana Yuliana mengatakan:

“Pada saat barang diantarkan ke minimarket, sales akan memberikan faktur pembelian barang dagang. Setelah faktur diterima akan dilakukan pembayaran. Setelah itu akan dilakukan pengecekan satu persatu apakah barang yang diterima lengkap atau tidak. Kemudian untuk barang dagang yang kosong di etalase akan disusun dan selebihnya akan disusun ke gudang”

Prosedur penerimaan persediaan pada Asra Mart dimulai dari informasi mengenai persediaan yang tersisa pada program. Di dalam program toko yang digunakan telah diinputkan batas minimum dari persediaan. Program toko akan memberikan informasi jika persediaan telah pada batas minimum. Maka persediaan tersebut akan dimasukkan dalam daftar persediaan yang

akan dibeli. Dengan adanya informasi mengenai batas minimum tersebut, maka dapat menghindari dari stok barang tertentu habis.

Kemudian dilakukan pemesanan persediaan barang dagang dari supplier sesuai dengan informasi mengenai batas minimum ketersediaan persediaan. Beberapa barang dagang dipesan terlebih dahulu melalui aplikasi online yang digunakan supplier seperti aplikasi emos, sahabat warung dan lainnya. Pihak Asra Mart akan melakukan pemesanan sesuai dengan jenis barang yang dibutuhkan ataupun stoknya tinggal sedikit atau habis. Seperti halnya kebanyakan minimarket, Asra Mart juga memiliki supplier yang cukup banyak. Supplier akan datang ke minimarket dalam periode waktu tertentu, ada yang datang sekali seminggu sampai dua kali seminggu. Pembayaran atas pembelian yang dilakukan oleh Asra Mart dilakukan secara tunai ataupun kredit dengan batas maksimal pembayaran dua minggu. Setelah barang datang, maka akan dilakukan pengecekan terhadap barang yang baru datang baik satuan jumlah, ukuran maupun jenis barang dengan mencocokkannya dengan faktur yang diberikan oleh supplier dan data barang yang telah dipesan sebelumnya apabila menggunakan aplikasi online dalam pemesanan.

Setelah barang yang baru datang diterima selanjutnya barang akan dicek. Dilakukan pengecekan dengan mencocokkan antara barang yang datang dengan barang yang tertera pada faktur. Selanjutnya surat pengiriman barang diberikan kepada admin. Sementara itu barang yang sudah dicek segera disimpan di gudang.

Untuk keterangan yang diinputkan ke dalam program yang digunakan berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik yaitu:

“Biasanya yang diinputkan penambahan barang dan perubahan harga barang dagang. Misalnya apabila terjadi perubahan harga dalam sebulan. Maka dari itu akan dilakukan pengecekan kembali apakah terjadi perubahan pada harga barang.”

Selanjutnya admin akan mencatat dengan menginputkan keterangan dari barang yang baru datang baik tanggal, jumlah, jenis barang, kode barang, serta harga barang. Admin juga akan melakukan perubahan atas barang yang dijual apabila terjadi perubahan pada pembelian barang tertentu atau ada penambahan jenis barang dagang yang dibeli.

Biasanya apabila terjadi kenaikan barang di pasaran maka akan mempengaruhi harga yang diberikan oleh Asra Mart pada barang dagang yang dijual. Penentuan harga jual barang diambil dari harga pokok barang ditambah PPN dikurangi potongan penjualan. Sebelum barang yang baru datang diinputkan keprogram yang telah ada pada komputer admin dalam hal ini program toko IPOS 4.0, maka barang tersebut belum bisa dijual.

The image shows a printed invoice with the following structure:

- Header:** Includes company name 'PT. ASRA MART', address 'Jl. Raya ...', and phone numbers.
- Table:** A table with columns: No. Bar, Nama, Jumlah, Satuan, and Harga. It lists several items with their respective quantities and prices.
- Footer:** Contains a summary of the total amount, a note about VAT (PPN), and contact information for the supplier.

Gambar 4. 5 Faktur yang Diterima dari Supplier

Fungsi-fungsi terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan persediaan barang pada Asra Mart adalah sebagai berikut :

1) Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima dan menyimpan barang yang telah diterima.

2) Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian bertanggung jawab memperoleh informasi mengenai barang, menentukan supplier yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan surat order pembelian (*purchase order*) kepada supplier yang dipilih. Juga ditentukan barang apa saja yang akan dibeli berdasarkan ketersediaan barang di gudang. Fungsi ini dilakukan oleh manajer.

3) Fungsi Penerimaan

Fungsi ini memiliki tugas untuk menerima barang dagang yang dibeli saat sampai di swalayan. Barang tersebut akan dicek satu persatu untuk menyesuaikan dengan pesanan pembelian yang sebelumnya telah dilakukan. Dimana yang akan diperiksa yaitu jenis, kuantitas dan mutu barang.

4) Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian dan mengimpor data persediaan yang dibeli ke komputer.

Dokumen yang terkait dengan penerimaan persediaan barang dagang pada Asra Mart juga dibantu oleh program toko yang digunakan. Pada Asra Mart belum ada surat permintaan pembelian dari gudang. Pembelian akan dilakukan dengan melihat secara fisik persediaan yang telah hampir habis. Order pembelian pada Asra Mart dilakukan melalui aplikasi pembelian barang dagang secara online. Setiap supplier memiliki bentuk surat order

pembelian yang berbeda-beda. Untuk laporan penerimaan barang, fungsi penerimaan nantinya akan menginputkan data mengenai barang yang diterima kedalam program toko. Nantinya juga akan diterima faktur dari supplier yang berisi data dari barang yang diterima.

Catatan akuntansi dalam penerimaan persediaan barang dagang tercatat di dalam program toko yang digunakan. Asra Mart tidak melakukan pencatatan terhadap pembelian barang dagang secara kredit. Ketika persediaan sampai langsung akan diinputkan data persediaan ke dalam program. Sehingga tidak ada penggunaan kartu utang meskipun Asra Mart melakukan pembelian secara kredit. Utang akan dibayar dalam jangka waktu dua minggu terhitung dari tanggal persediaan datang.

d) Pengeluaran Persediaan Barang Dagang

Pemilik Asra Mart, Ana Yuliana dalam wawancara yang dilakukan mengatakan bahwa:

“Akan dilakukan pengeluaran barang dari gudang apabila barang dagang jenis tertentu sudah kosong pada etalase. Akan dilakukan pengecekan ketersediaan barang di gudang, jika masih ada maka akan dikeluarkan. Juga disesuaikan antara informasi mengenai ketersediaan barang pada program toko dengan barang dagang secara fisik.”

Selanjutnya terkait dengan keterangan apa saja yang diinputkan, pemilik Asra Mart mengatakan:

“Keterangan yang diinputkan ke dalam program toko yaitu total barang yang dikeluarkan dari gudang dan barang yang masih tersisa di gudang.”

Persediaan yang ada di gudang akan dikeluarkan apabila stok yang ada di etalase minimarket sudah tinggal sedikit ataupun habis. Barang dagang disusun rapi di etalase berdasarkan jenis barang tersebut. Pada saat persediaan yang ada di gudang dikeluarkan maka akan dilakukan input data mengenai barang yang

dikeluarkan beserta jumlahnya pada program toko IPOS 4.0 pada sub menu persediaan.

Pembelian barang dagang pada Asra Mart hanya bisa dilakukan secara tunai saja. Pembelian secara kredit tidak akan diterima pada swalayan Asra Mart. Pembeli yang datang dapat memilih sendiri barang yang diperlukan kemudian setelah selesai akan dibawa ke bagian kasir. Selanjutnya pembeli melakukan pembayaran secara tunai pada kasir sesuai dengan total harga barang yang dibeli. Selanjutnya barang dikemas dalam plastik dan diserahkan pada pembeli. Program toko yang digunakan dalam hal ini IPOS 4.0 akan secara langsung memproses dan menyimpan jurnal dan pencatatan transaksi ketika kasir mendekatkan barang dagang pada alat pemindai harga yang tersedia di Asra Mart.

Fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pengeluaran persediaan barang dagang yaitu:

1) Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertugas untuk melayani pelanggan yang melakukan pembelian barang dagang di Asra Mart. Fungsi ini dijalankan oleh kasir. Dengan dibantu oleh program toko, data barang yang dijual akan terinput.

2) Fungsi Kas

Fungsi ini dijalankan oleh seorang kasir. Kasir akan menerima pembayaran dari pelanggan sesuai dengan harga dari barang yang dibeli oleh pelanggan. Dan dalam jangka waktu tertentu kas masuk yang telah terkumpul akan disetorkan ke bank.

3) Fungsi Gudang

Fungsi gudang pada Asra Mart menjalankan tugasnya secara sederhana. Barang yang telah habis atau tinggal sedikit di etalase swalayan akan dikeluarkan dari gudang. Juga akan

dilakukan penginputan data persediaan yang dikeluarkan dari gudang ke dalam program.

4) Fungsi Pengiriman

Fungsi pengiriman akan menyerahkan barang yang telah diterima pembayarannya kepada pembeli. Juga disertai dengan bukti pembelian dalam bentuk struk kepada pelanggan.

5) Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi secara keseluruhan dilakukan oleh program toko yang digunakan oleh Asra Mart. Secara otomatis program akan mencatat transaksi penjualan, penerimaan kas dan pembuatan laporan penjualan.

Dokumen terkait dengan sistem informasi akuntansi pengeluaran persediaan barang dagang pada Asra Mart sudah dimuat dalam program toko yang digunakan. Dokumen tersebut berupa daftar penjualan kasir. Selain itu juga dilakukan pencatatan harian terhadap pemasukan harian secara manual. Pencatatan ini berupa total kas yang diterima dari penjualan harian yang nantinya digunakan untuk mencocokkan catatan secara fisik dengan pencatatan di dalam program ketika terjadi lupa input oleh kasir. Dokumen lain terkait yaitu bukti setor bank. Asra Mart memiliki rekening tersendiri untuk kegiatan operasionalnya. Di dalam program yang digunakan juga telah direkap harga pokok penjualan dari setiap jenis barang dagang.

Catatan akuntansi yang digunakan terkait pengeluaran persediaan barang dagang pada sistem informasi akuntansi juga telah tertera di dalam program toko yang digunakan. Jurnal penjualan untuk mencatat data penjualan. Jurnal penerimaan kas untuk mencatat penerimaan kas yang diperoleh dari penjualan tunai yang terjadi. Jurnal umum untuk mencatat harga pokok produk yang dijual. Juga adanya pencatatan persediaan masuk dan keluar. Namun pada program toko tersebut tidak ada kartu gudang yang

memberikan informasi mengenai data persediaan yang disimpan di gudang.

e) Pelaporan Data Stok Persediaan Barang Dagang pada Asra Mart

Mengenai perhitungan fisik pada persediaan barang dagang dalam wawancara pemilik Asra Mart menyatakan:

“Biasanya akan dilakukan pengecekan dengan waktu yang tidak ditentukan. Karena telah menggunakan program toko dan dapat dilihat pada program tersebut. Apakah perhitungan barangnya bertambah atau berkurang. Akan lebih mudah ketika menggunakan aplikasi.”

1) Saat Penerimaan Persediaan Barang Dagang

Pada saat penerimaan persediaan barang dagang yang sebelumnya telah dipesan, akan langsung diberikan kepada admin. Selanjutnya admin akan mencatat dengan menginputkan keterangan dari barang yang baru datang baik tanggal, jumlah, jenis barang dan harga barang pada program IPOS 4.0 yang digunakan oleh Asra Mart. Sehingga program yang ada pada komputer admin telah menyimpan laporan data stok persediaan barang dagang sesuai dengan keterangan yang diinputkan oleh admin dan saldo data stok persediaan barang dagang yang terdapat pada program akan bertambah dengan adanya penerimaan persediaan barang dagang.

Laporan penerimaan dapat dilihat pada sub menu terkait dengan persediaan pada program toko IPOS 4.0 yang digunakan. Laporan yang terkait dengan penerimaan persediaan barang dagang yaitu laporan persediaan, laporan pembelian dan daftar item masuk yang tersimpan pada program toko yang digunakan.

2) Saat Pengeluaran Persediaan Barang Dagang

Cara mengetahui persediaan barang dagang digudang dalam keadaan baik atau rusak pada Swalayan Asra mart berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Asra Mart yaitu:

“Biasanya barang dagang yang datang dan masuk ke gudang per dus. Jadi tidak bisa dicek satu persatu mana barang yang rusak atau tidak. Jika ada barang yang rusak akan diketahui pada saat barang dikeluarkan dari gudang untuk diletakkan di etalase. Jika seandainya terdapat barang yang rusak maka bisa dikembalikan ke distributor lagi.”

Pengeluaran barang dagang dilakukan apabila barang pada etalase swalayan telah sedikit ataupun habis. Kemudian barang yang telah dibeli oleh konsumen akan diterima pembayarannya dan diinputkan transaksinya oleh kasir ke program toko. Data mengenai persediaan barang yang telah keluar atau terjual dapat dilihat pada program toko IPOS 4.0 yang digunakan.

Jika pada saat pengeluaran persediaan barang dagang dari gudang, karyawan menemukan barang dagang yang rusak atau expayer, maka akan dilakukan penginputan data barang yang rusak pada program yang dijalankan. Persediaan yang rusak pada umumnya bisa dikembalikan lagi kepada *supplier* atau dilakukan retur pembelian. Perhitungan fisik dilakukan pada saat diperlukan saja seperti saat ada barang yang rusak. Laporan yang terkait dengan pengeluaran persediaan barang dagang yaitu laporan persediaan, laporan penjualan, dan daftar item keluar (Ana Yuliana, Wawancara oleh peneliti, 7 Juli 2022).

3. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Asra Mart

Berikut tabel analisis dari sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang dijalankan oleh Asra Mart berdasarkan indikator-indikator sistem informasi akuntansi persediaan yang baik.

Tabel 4. 1
Tabel Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Asra Mart

| No. | Indikator Sistem Informasi Akuntansi Persediaan yang Baik | Sistem Informasi Akuntansi Persediaan yang digunakan pada Asra Mart | Analisis |
|-----|---|---|---|
| A | Dokumen yang Baik dalam Sistem Informasi Akuntansi | | |
| 1 | Memiliki identitas atau kode dokumen. | Dokumen telah memiliki identitas atau kode dokumen. | Dengan penggunaan kode dokumen akan memudahkan pemilik mencari dokumen yang dibutuhkan pada program toko yang dijalankan. |
| 2 | Memiliki nomor urut, terutama untuk dokumen-dokumen penting. | Dokumen yang ada telah memiliki nomor urut yang cukup jelas di salah satu sudutnya. | Penggunaan nomor urut pada dokumen akan memudahkan pemakai program toko untuk mencari dokumen yang dibutuhkan lebih cepat. |
| 3 | Mudah diisi, sederhana, urutan logis, mengurangi kesalahan dan informatif. | Dokumen cukup mudah untuk dipahami oleh pengguna. Setiap dokumen memuat informasi penting seperti nama dokumen, tanggal, dan informasi lainnya yang berbeda-beda untuk setiap dokumennya. | Dokumen yang digunakan sederhana sehingga mudah untuk dipahami. Informasi yang dihasilkan juga cukup lengkap. Dokumen bersifat sederhana dan mudah diisi sehingga mengurangi kesalahan informasi yang dihasilkan nantinya. |
| 4 | Mengandung unsur pengawasan melekat, sehingga mudah diketahui apabila terjadi penyimpangan. | Dokumen yang ada pada program toko biasanya tidak dicetak tapi tetap tersimpan pada program. Namun pemilik secara berkala tetap memeriksa dokumen-dokumen tersebut. | Dokumen memiliki unsur pengawasan sehingga mudah diketahui apabila terjadi penyimpangan atau kesalahan. Namun sebaiknya setiap laporan yang ada dicetak secara berkala per bulan agar meningkatkan pengawasan yang lebih baik lagi dan untuk berjaga-jaga apabila komputer yang digunakan |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | | menngalami kerusakan. |
| 5 | Menggunakan variasi yang proporsional | Dokumen yang ada memiliki variasi yang menarik namun tidak mengganggu isi pokok dari dokumen. | Penggunaan variasi yang proporsional penting untuk menambah kenyamanan dalam penggunaan program toko. |
| 6 | Mengandung petunjuk (identifikasi untuk siapa, kapan boleh dimusnahkan, dan bagaimana menyimpan) | Program toko telah dilengkapi dengan petunjuk untuk memudahkan penggunaannya. Buku petunjuk ini memuat mengenai menu yang ada pada IPOS 4.0, tatacara penggunaan, identifikasi pengguna, cara menyimpan data, dan cara <i>install</i> program toko. | Dengan adanya petunjuk penggunaan akan memudahkan pengguna program toko terutama untuk pemula yang baru menggunakan program toko IPOS 4.0, petunjuk dienkapi dengan identifikasi pengguna dan cara menyimpan data. Namun informasi mengenai kapan boleh dimusnahkan belum dimuat dalam buku petunjuk. |
| 7 | Mampu disimpan dalam waktu lama | Program toko akan menyimpan data-data yang telah diinputkan dengan cukup akurat. Pengguna dapat memeriksa data yang dibutuhkan kapan saja. | Karena data tersimpan pada program maka dokumen relatif aman dan mampu disimpan dalam waktu yang lama. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan kehilangan data seperti jika komputer yang digunakan mengalami <i>error</i> . Pada Asra Mart dokumen tidak dicetak sehingga tidak adanya dokumen dalam bentuk <i>hardcopy</i> . |
| B | Tampilan Layar yang Baik dalam Sistem Informasi Akuntansi | | |
| 1 | Tata letak sederhana | Tampilan layar yang ada pada program toko IPOS 4.0 cukup baik, sederhana, dan mudah dipahami oleh pemakai. | Dengan tata letak tampilan program yang sederhana akan mempermudah penggunaan program toko. |
| 2 | Urutan sesuai dengan | Informasi | Program toko yang urut |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | urutan logika dan formulir fisik | dikelompokkan per bagian berdasarkan jenis dan waktu penginputan datanya. | akan memudahkan pengguna dan meningkatkan efisiensi waktu. |
| 3 | Memberi saran ketika operator sedang menginput data | Program juga dapat memberikan saran kepada operator ketika menginput data. Contohnya ketika operator baru mengetik "Par", komputer sudah menampilkan "Parfum" sehingga operator tidak harus mengetik lagi dan dapat mengefektifkan waktu. | Program toko telah memberikan saran kepada operator saat menginputkan data sehingga pekerjaan akan lebih efektif dan efisien terhadap waktu. |
| 4 | Mudah mengisinya namun sekaligus dapat membatasi kesalahan | Program toko cukup sederhana sehingga mudah untuk mengisinya. | Program toko yang digunakan mudah untuk diisi tetapi juga dapat membatasi kesalahan. |
| 5 | Memberi kesempatan kepada pemakai untuk dapat mengubah isi dokumen selama belum diproses kegiatan berikutnya | Pada program toko IPOS 4.0, diberikan kesempatan kepada pemakai untuk dapat mengubah isi dokumen. Seperti halnya saat operator menginputkan data persediaan yang masuk. Operator dapat melakukan perubahan terhadap data-data barang dagang yang mengalami perubahan seperti pada harga barang dagang. | Program toko yang digunakan cukup fleksibel karena pemakai program masih dapat mengubah isi dokumen apabila terjadi kesalahan input setelah dilakukan pengecekan kembali. |
| C | Pengeluaran Persediaan Barang Dagang | | |
| 1 | Fungsi Penjualan, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan | Fungsi ini bertugas untuk melayani pelanggan yang melakukan pembelian barang dagang di Asra Mart. Fungsi ini dijalankan oleh kasir. | Fungsi penjualan telah berjalan dengan baik. Pada Asra Mart memang tidak ada order dari pembeli karena berbentuk swalayan. Dimana pelanggan datang langsung |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas. | Dengan dibantu oleh program toko, data barang yang dijual akan terinput. | ke minimarket, mengambil barang sendiri, lalu membayarnya. |
| 2 | Fungsi Kas, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli. | Fungsi ini dijalankan oleh seorang kasir. Kasir akan menerima pembayaran dari pelanggan sesuai dengan harga dari barang yang dibeli oleh pelanggan. Dan dalam jangka waktu tertentu kas masuk yang telah terkumpul akan disetorkan ke bank. | Fungsi kas telah berjalan dengan baik pada Asra Mart sesuai dengan tanggung jawab yang seharusnya. |
| 3 | Fungsi Gudang, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman. | Fungsi gudang pada Asra Mart menjalankan tugasnya secara sederhana. Barang yang telah habis atau tinggal sedikit di etalase swalayan akan dikeluarkan dari gudang. Juga akan dilakukan penginputan data persediaan yang dikeluarkan dari gudang ke dalam program. Fungsi ini dijalankan oleh seorang operator. | Pada Asra Mart tidak ada pemesanan barang terlebih dahulu oleh pembeli. Namun secara sederhana fungsi gudang telah berjalan pada Asra Mart. |
| 4 | Fungsi Pengiriman, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar kepada pembeli. | Fungsi pengiriman akan menyerahkan barang yang telah diterima pembayarannya kepada pembeli. Juga disertai dengan bukti pembelian dalam bentuk struk kepada pelanggan. Fungsi ini dilakukan oleh seorang kasir. | Karena pada Asra Mart, pelanggan datang langsung maka tidak ada pengiriman barang dagang. Fungsi pengiriman disini yaitu penyerahan barang dagang yang dijual setelah dilakukannya pembayaran. |
| 5 | Fungsi Akuntansi, fungsi ini bertanggung | Fungsi akuntansi secara keseluruhan dibantu | Fungsi ini telah dijalankan oleh Asra Mart. Namun |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | jawab sebagai pencatat transaksi penjualan, penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan. | oleh program toko yang digunakan oleh Asra Mart. Secara otomatis program akan mencatat transaksi penjualan, penerimaan kas dan pembutan laporan penjualan. Fungsi ini dilakukan langsung oleh manajer. | tidak ada bagian tersendiri (bagian akuntansi) pada Asra Mart sehingga manajer turun langsung dalam menjalankan fungsi ini. Namun hal ini juga mengingat keefektifan dan kemampuan usaha untuk merekrut bagian akuntansi. |
| D | Penerimaan Persediaan Barang Dagang | | |
| 1 | Fungsi Gudang, fungsi yang memiliki tugas untuk mengajukan permintaan pembelian berdasarkan jumlah stok barang di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan. | Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima dan menyimpan barang yang telah diterima. Fungsi ini dipegang oleh operator. | Fungsi ini telah berjalan dengan baik. Pengajuan pembelian akan dilakukan apabila stok barang telah mencapai batas minimum. |
| 2 | Fungsi Pembelian, fungsi yang bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih. | Fungsi pembelian bertanggung jawab memperoleh informasi mengenai barang, menentukan supplier yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan surat order pembelian (<i>purchase order</i>) kepada <i>supplier</i> yang dipilih. Juga ditentukan barang apa saja yang akan dibeli berdasarkan ketersediaan barang di gudang. Fungsi ini dilakukan oleh manajer. | Fungsi ini telah berjalan dengan baik namun dilakukan langsung oleh manajer. Yang seharusnya tugas dari manajer menyetujui pembelian barang dagang bukan melakukan order pembelian. |
| 3 | Fungsi Penerimaan, fungsi yang bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap | Fungsi ini memiliki tugas untuk menerima barang dagang yang dibeli saat sampai di swalayan. Barang | Fungsi penerimaan sudah berjalan dengan baik pada Asra Mart. |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan. | tersebut akan dicek satu persatu untuk menyesuaikan dengan pesanan pembelian yang sebelumnya telah dilakukan. Dimana yang akan diperiksa yaitu jenis, kuantitas dan mutu barang. Fungsi ini dijalankan oleh operator. | |
| 4 | Fungsi Akuntansi, fungsi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat uang. | Fungsi akuntansi bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian dan mengimpor data persediaan yang dibeli ke komputer. Fungsi ini dijalankan oleh manajer. | Fungsi ini telah dijalankan oleh Asra Mart. Namun tidak ada bagian tersendiri (bagian akuntansi) pada Asra Mart sehingga manajer turun langsung dalam menjalankan fungsi ini. Namun hal ini juga mengingat keefektifan dan kemampuan usaha untuk merekrut bagian akuntansi. |

Berikut pemaparan analisis lebih lanjut mengenai sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Asra Mart.

- a) Metode pencatatan yang digunakan oleh Asra Mart metode perpetual yang diproses dengan menggunakan program toko. Metode ini lebih akurat dan efisien untuk digunakan oleh Asra Mart yang memiliki jenis persediaan yang beragam. Sedangkan metode penilaian yang digunakan yaitu metode FIFO. Penggunaan metode ini telah sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan oleh Asra Mart. Karena usaha ini menyediakan barang dagang yang memiliki waktu batas pemakaian barang. Penggunaan metode ini lebih sederhana, efisien, dan mudah dipahami.
- b) Dokumen yang ada pada Asra Mart telah tersimpan dalam program toko yang digunakan. Namun dokumen tersebut tidak tersedia dalam bentuk *hardcopy* secara fisik. Sehingga apabila terjadi

kerusakan pada komputer akan rentan terhadap kehilangan data dan dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi persediaan. Sedangkan untuk tampilan layar pada program yang digunakan cukup sederhana, efektif, dan mudah dimengerti.

- c) Prosedur penerimaan persediaan barang dagang pada Asra Mart kurang efektif, karena tidak adanya pemisahan tugas pada fungsi-fungsi yang terkait. Seperti antara fungsi gudang dan fungsi penerimaan seharusnya terpisah yang dipegang oleh seorang operator. Fungsi penerimaan merupakan fungsi yang bertanggungjawab atas penerimaan persediaan barang dagang dari pemasok. Sedangkan fungsi penyimpanan merupakan fungsi yang bertanggung jawab atas penyimpanan barang yang telah dinyatakan diterima oleh fungsi penerimaan. Pemisahan kedua fungsi tersebut akan menyebabkan informasi penerimaan barang dan persediaan barang yang disimpan di gudang dijamin ketelitian dan keandalannya. Sebaliknya penggabungan kedua fungsi tersebut akan mengakibatkan informasi yang dihasilkan rentan akan kesalahan. Selain itu juga tidak adanya bagian akuntansi yang menaungi fungsi akuntansi. Fungsi akuntansi dijalankan langsung oleh manajer. Hal ini dikarenakan belum sanggupnya usaha untuk merekrut tenaga akuntansi.
- d) Tidak ada pemisahan tugas antara bagian pengiriman barang dagang, bagian penjualan, dan bagian penerimaan kas saat terjadi penjualan. Pada Asra Mart tugas bagian-bagian tersebut dijalankan oleh kasir. Pembagian tugas antara pencatatan penerimaan persediaan barang dagang dengan pencatatan penjualan atau pengeluaran persediaan barang dagang serta penerimaan kas harusnya dipisah. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan yang mungkin terjadi terhadap persediaan barang dagang. Dengan dipisahkannya fungsi-fungsi tersebut, catatan

persediaan barang dagang dapat lebih dijamin ketelitiannya serta kekayaan perusahaan baik dalam bentuk persediaan barang dagang ataupun kas yang diterima dapat dijamin keamanannya. Namun tidak adanya pemisahan ini mengingat terbatasnya kemampuan usaha untuk merekrut tenaga kerja baru. Hali ini juga dilakukan untuk efisiensi dari kegiatan operasional swalayan yang masih dalam skala kecil.

- e) Laporan data stok persediaan barang dagang pada Asra Mart hanya ada pada program toko yang ada pada komputer admin yang diinputkan berdasarkan nota dari pemasok. Tidak hanya laporan data stok persediaan, laporan atau dokumen jenis lainnya juga tidak ada dalam bentuk *hardcopy*. Untuk meningkatkan keamanan sebaiknya Asra Mart melakukan *print out* terhadap dokumen dan laporan secara berkala seperti per bulan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang di maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Dokumen dan tampilan layar pada program toko sudah baik. Tetapi belum dilakukan *print out* terhadap dokumen penting. Hal ini dibutuhkan untuk berjaga-jaga apabila komputer mengalami kerusakan.

Prosedur penerimaan persediaan barang dagang pada Asra Mart masih kurang baik karena tidak adanya pemisahan tugas pada fungsi-fungsi yang terkait. Seperti antara fungsi gudang dan fungsi penerimaan sebaiknya terpisah. Prosedur pengeluaran barang dagang sudah dilakukan secara sederhana namun masih belum adanya pembagian tugas antara bagian pencatatan persediaan barang dagang, bagian penjualan, dan bagian penerimaan kas saat terjadi penjualan. Juga belum adanya bagian akuntansi yang menjalankan fungsi akuntansi sehingga dilakukan langsung oleh manajer.

Sehingga masih rentan terhadap kesalahan data pengeluaran persediaan dan penjualan. Hal ini disebabkan masih belum mampunya Asra Mart untuk merekrut tenaga kerja baru sehingga untuk menjalankan beberapa fungsi masih dijalankan oleh orang yang sama.

Secara keseluruhan berdasarkan analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Asra Mart dapat disimpulkan bahwa prosedur, dokumen, tampilan, dan fungsi yang menjadi bagian dari sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Asra Mart sudah baik namun masih belum lengkap. Hal ini dapat mengakibatkan pengendalian terhadap persediaan barang dagang menjadi kurang efektif. Sehingga informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang masih kurang akurat.

B. Saran

Penelitian ini tidak akan terlepas dari keterbatasan kemampuan penulis. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi swalayan Asra Mart dan pihak lain yang membutuhkan. Dari kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan kepada Asra Mart sebagai berikut.

Asra Mart memerlukan perbaikan terkait dengan pembagian tugas antara fungsi-fungsi yang terkait dengan penerimaan dan pengeluaran persediaan barang dagang agar informasi mengenai persediaan yang dihasilkan lebih efektif dan akurat. Dan sebaiknya dilakukan *print out* secara berkala terhadap dokumen-dokumen yang ada pada program toko yang digunakan. Agar kedepannya informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi persediaan barang dagang pada minimarket Asra Mart dapat lebih efektif dan baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, J., & Mulyaningsih, S. (2014). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berbasis Komputer pada Bagian Gudang di CV. Pustaka Setia Bandung. *Jurnal LPKIA* 4(2), 29-34.
- Alam, T. N. (2018). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus pada PT Giant Cabang Alaudin Makassar)*. Makassar: Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Anwar, N. F., & Karamoy, H. (2014). Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 pada PT.Tirta Investama dc Manado. *Jurnal Emba*, 20-25.
- Aprisanti, I. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode FIFO pada Swalayan Aneka Jaya (Studi Kasus: Swalayan Aneka Jaya Mangkang Semarang)*. Semarang: Program Studi Komputerisasi Akuntansi Sekolah Tinggi Elektronika dan Komputer.
- Bagaskara, N. R. (2021). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga Jawa Tengah*. Jember: Program Studi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Baramuli, F., & Pangemanan, S. S. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli. *Jurnal EMBA* 3(3), 52-62.
- Barcelino, R. (2016). Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada PT. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA* 4(1), 837-846.
- Efita, W. (2018). Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Barang pada Toserba Milenium Pekanbaru Dengan Program Ms. Access 2007. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis* 9(1), 1946-1976.
- Faujan Otinur, S. S. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang pada Toko Campladean Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 169-179.
- Gie. (2021, Juli 14). *Sistem Informasi Akuntansi: Arti Bagian dan Fungsinya Dalam Bisnis*. Retrieved from Accurate: <http://accurate.id>
- Hery. (2013). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Huda, K. (2020). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal pada PT. Lotte*

Mart Ngagel Wonokromo Surabaya. Surabaya: Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.

- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- La, M., & Azhar, S. (2001). *Sistem Infoemasi Akuntansi 1 Edisi 8*. Bandung: Lingga Jaya.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mandasari, W. (2016). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada PT. Maksindo Palembang*. Palembang: Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Manengkey, N. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada CV. Mitra Cahaya Alkes. *Jurnal EMBA 2(3)*, 013-021.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, F. A., & Nurani, A. S. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode First Expired First Out. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer 02(02)*, 38-49.
- Puspitarini, K. (2018, - -). *Panduan Singkat Pengenalan & Pemakaian Program Toko IPOS 4.0*. Retrieved from Kreatifcd: <http://www.KREATIFCD.web.id>
- Romney, B. M., & Steinbart. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Rusdiono. (2021, Mei 3). *Persediaan Barang Dagang dan Metode Pencatatannya*. Retrieved from Weblog Post: <http://rusdionoconsultan.com>
- Satria, M. R. (2017). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan. *Jurnal Logistik Bisnis 7(1)*, 26-30.
- Selviani, D., & Siregar, S. A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengendalian Internal Persediaan pada PT. Trijati Primula. *Land Journal 2(1)*, 54-64.
- Seredei, S., & Runtu, T. (2015). Evaluasi Penerapan pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagangan pada PT. Suramando (Distributor Farmasi dan General Supplier) di Manado. *Jurnal EMBA 3(2)*, 385-394.
- Stice, S. (2015). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryantara. (2014). *Merancang Aplikasi dengan VB Net (Dengan Menggunakan Pendekatan Procedural dan Berorientasi Objek)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Memahami Konsep Secara Terstruktur*. Bandung: Lingga Jaya.
- Ulfatuzzahroh. (2014). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada Business Center UIN Maliki Malang*. Malang: Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Warren. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wildana, F. N., & Utami, E. S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal. *Jurnal Monex* 6(2), 31-35.
- Winarno, W. W. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN .
- Yussianawati, M., Rosyafah, S., & Inayah, N. L. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang (pada CV. Ambassador Surabaya). *UBHARA Accounting Journal* 1(1), 244.
- Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2017). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

